

**TINJAUAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK**

(Studi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

GHISNA WIHASTAMA

NIM. 182.141.055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
JURUSAN HUKUM EKONOMI SYARIAH DAN FILANTROPI ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2022

**TINJAUAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK**

(Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Dalam Bidang Ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh

GHISNA WIHASTAMA

NIM. 182.141.055

Surakarta, 26 Oktober 2022

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag.

NIP. 19690106 199603 1 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : GHISNA WIHASTAMA

NIM : 182.141.055

PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“TINJAUAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)”**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022



GHISNA WIHASTAMA

NIM. 182.141.055

NOTA DINAS

Kepada Yang Terhormat

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Syariah

Sdr : Ghisna Wihastama

Universitas Negeri Islam (UIN)

Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Ghisna Wihastama, NIM : 182.141.055 yang berjudul:

“TINJAUAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK (Studi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)”.

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

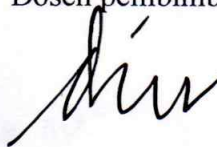
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 26 Oktober 2022

Dosen pembimbing



Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag.

NIP. 19690106 199603 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

TINJAUAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK

(Studi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)

Disusun Oleh:

GHISNA WIHASTAMA

NIM. 182.141.055

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah

Pada hari Senin 28 November 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Manajemen
Zakat dan Wakaf

Penguji I

Dr. Ismail Yahya, S.Ag., MA

NIP.19750409 199903 1 001

Penguji II

Ning Karnawijaya, SE., M.S.I

NIP. 19830124 201701 2 155

Penguji III

Masjupri, S.Ag., M.Hum

NIP.19701210 199903 1002

Dekan Fakultas Syariah



Dr. Ismail Yahya, S.Ag., MA

NIP.19750409 199903 1 001

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*“Dan laksanakan lah salat, tunaikan lah zakat, dan rukuk lah beserta orang
yang rukuk.”*

(QS. Al Baqarah ayat : 43)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberiku kekuatan, membekali dengan ilmu melalui dosen-dosen Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta.. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan karya ini kepada mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu kehidupanku, khususnya teruntuk :

- Untuk kedua orang tuaku tercinta bapak dan ibu terima kasih sudah membimbing dan mengarahkan dengan segala do'a dan selalu memberi semangat usaha demi keberhasilanku.
- Terima kasih untuk semua keluarga besar saya yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
- Terima kasih kepada teman-teman Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018 yang sudah memberi semangat kepada saya.
- Terima kasih kepada teman-teman PPL yang sudah mendukung saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
- Terima kasih untuk teman-teman tongkrongan yang sudah mensupport agar saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
- Bapak dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan arahan dan dukungan dalam membuat skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	Es (engan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	...’...	Koma Terbalik Di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1.	كتب	Kataba
2.	ذكر	Zukira
3.	يذهب	Yazhabu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	Kaifa
2.	حول	Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أ ي	Kasrah dan	Ī	i dan garis di atas

	ya		
أ و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	Qāla
2.	قيل	Qīla
3.	يقول	Yaqūlu
4.	رمي	Ramā

4. Ta Marbutah

Trasliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	Rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul atfāl
2.	طلحة	Ṭalhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Ssyaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Trasliterasi
1.	رَبَّنَا	Rabbana
2,	نَزَّل	Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرَّجُل	Ar-rajulu
2.	الْجَلال	Al-Jalālu

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terlak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Trasliterasi
1.	أكل	Akala
2.	تأخذون	Ta'khużuna
3.	النؤ	An-Nau'u

KATA PENGANTAR

Assalamual'aikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“TINJAUAN PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK (Studi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Syari'ah Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Ah. Kholis Hayatuddin, M.Ag. selaku ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam. Dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Masjupri, S.Ag., M.Hum. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam.
5. Bapak Mansur Efendi, S.H.I., M.S.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Dewan penguji, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini.
8. Teman-teman Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Syariah Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
9. Segenap civitas akademik Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta. yang turut membantu proses studi peneliti selama kuliah di Universitas Negeri Islam (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Akhirnya, dengan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua peran dan bantuan. Tentu masih banyak ditemukan dalam skripsi ini adanya kekurangan secara kajian akademis maupun teori. Kemudian secara pergaulan, etika peneliti yang juga kurang memperhatikan mohon maaf atas segala khilaf. Adanya saran dan nasihat sangat dinanti peneliti guna perbaikan dan intropeksi diri.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 26 Oktober 2022

GHISNA WIHASTAMA

NIM. 182.141.055

ABSTRAK

Ghisna Wihastama, NIM: 182.141.055, **“TINJAUAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK (Studi Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali)”**.

Zakat adalah suatu harta yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya. Untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat maka dari itu zakat harus dikelola dengan baik. Jika pengelolaan dan pendistribusian zakat sudah merata, maka semua persoalan kesejahteraan masyarakat dapat teratasi. Profesionalnya pengelolaan zakat sangatlah penting. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan juga penanggulangan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali.

Penelitian ini, termasuk penelitian lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis Miles and Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali didistribusikan kepada 8 asnaf, dan lebih diprioritaskan kepada golongan fakir dan miskin. Karena kedua golongan tersebut lebih membutuhkan bantuan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bantuan kepada tersebut mengarah ke zakat produktif dan konsumtif. Dan pendistribusian zakat tersebut yaitu beasiswa pendidikan, pembiayaan sekolah, bantuan sembako, bantuan pembiayaan kesehatan, pembayaran token listrik dan bantuan modal usaha. Pengelolaan di LAZ Harapan Umat masih belum efektif karena masih banyak program yang belum tercapai sesuai perencanaan awal. Seperti terdapat masalah dalam bagian pengumpulan dana zakat (fundraising) yaitu keterbatasan modal, sehingga banyak program yang harus disalurkan menjadi ditunda dikarenakan minimnya dana. Kemudian masalah yang lain dari segi pemberdayaan terdapat kendala diprogram pinjaman bantuan modal usaha yaitu kurang transparannya kondisi ekonomi mustahik kepada lembaga pengelolaan zakat, kurangnya pemantauan program, tidak sesuai perencanaan awal.

Kata kunci : zakat, pengelolaan.

ABSTRACT

Ghisna Wihastama, NIM: 182.141.055, **“REVIEW OF THE EFFECTIVENESS OF ZAKAT MANAGEMENT TO INCREASING THE ECONOMIC WELFARE OF MUSTAHIK (Study of the Amil Zakat Institute Harapan Umat Boyolali)”**.

Zakat is an asset that must be issued by people who are Muslims and given to those who are entitled to receive it. To improve the standard of living of the community, zakat must be managed properly. If the management and distribution of zakat is evenly distributed, then all social welfare problems can be resolved. The professional management of zakat is very important. to increase the effectiveness and efficiency of services in the management of zakat, and increase the benefits of zakat to realize community welfare and poverty alleviation. The purpose of this study was to determine the `zakat management system to improve the economic welfare of mustahik at the Amil Zakat Harapan Umat Boyolali Institute.

This research, including field research. Methods of data collection using interviews and documentation techniques. Then, the data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis technique, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are that zakat management at the Amil Zakat Harapan Umat Boyolali Institute is distributed to 8 asnaf, and prioritizes the needy and poor groups. Because these two groups need more assistance to meet their daily needs. This assistance leads to productive and consumptive zakat. And the distribution of zakat, namely educational scholarships, school financing, basic food assistance, health financing assistance, payment of electricity tokens and business capital assistance. Management at LAZ Harapan Umat is still not effective because there are still many programs that have not been achieved according to the initial plan. As there are problems in the collection of zakat funds (fundraising), namely limited capital, so many programs that must be distributed are postponed due to lack of funds. Then another problem in terms of empowerment is that there are obstacles to the venture capital assistance loan program, namely the lack of transparency in the economic conditions of mustahik to zakat management institutions, lack of program monitoring, not according to initial planning.

Keywords: zakat, management.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kerangka Teori.....	5
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN UMUM ZAKAT DAN TEORI EFEKTIVITAS

A. Zakat.....	15
1. Pengertian Zakat	15
2. Jenis-Jenis Zakat.....	16
3. Tujuan Zakat.....	17
4. Syarat Zakat	17
5. Penerima Zakat	19
6. Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak, Sedekah	20
B. Pengelolaan Zakat	21

1.	Pengertian Pengelolaan Zakat	21
2.	Fundraising	23
3.	Distribusi	25
4.	Pendayagunaan Zakat	26
C.	Efektivitas	31
1.	Pengertian Efektivitas	31
2.	Ukuran Efektivitas	32
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZ HARAPAN UMAT BOYOLALI		
A.	Sejarah Berdirinya LAZ Harapan Umat Boyolali.....	35
B.	Visi, Misi, dan Nilai LAZ Harapan Umat Boyolali	36
C.	Struktur Organisasi LAZ Harapan Umat Boyolali.....	37
D.	Program Penyaluran LAZ Harapan Umat Boyolali	37
E.	Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik LAZ Harapan Umat Boyolali.....	40
BAB IV ANALISIS EEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK DI LAZ HARAPAN UMAT BOYOLALI		
A.	Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali	48
B.	Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali.....	52
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	58
B.	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN.....		64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 2 TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran 3 DOKUMENTASI

Lampiran 4 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data persentase agama penduduk di Indonesia 2021	1
Tabel 2: Pendapatan dana zakat tahun 2022 LAZ Harapan Umat Boyolali	41
Tabel 3: Penerimaan donasi zakat dari tahun 2015 sampai 2021	42
Tabel 4: Data penerima bantuan zakat konsumtif di LAZ Harapan Umat Boyolali tahun 2022	44
Tabel 5: Data penerima bantuan zakat produktif di LAZ Harapan Umat Boyolali tahun 2022	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas beragama muslim. Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk menunaikan ibadah zakat. Zakat adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebagai pelaksanaan rukun Islam yang ketiga dimana zakat itu sendiri memiliki tujuan penanaman iman dan membantu sesama bagi yang membutuhkan. berdasarkan data penganut agama di Indonesia pada akhir 2021 yaitu:

Tabel 1

Data persentase agama penduduk di Indonesia 2021

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	238,09 juta	86,93%
Kristen	20,45 juta	7,47%
Katolik	8,43 juta	3,08%
Hindu	4,67 juta	1,71%
Budha	2,03 juta	0,74%
Konghuchu	73,63 juta	0,03%
Kepercayaan	126,51	0,05%

Sumber: Dukcapil Kementerian Dalam Negeri

Zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh oleh seorang muslim yang sudah memenuhi ketentuan dalam berzakat. Zakat adalah suatu amalan ibadah yang berdimensi social, karena secara praktik zakat digunakan sebagai sarana membantu masyarakat yang membutuhkan.

Kedudukan zakat dalam Islam sangat mendasar, sehingga dalam Al-Qur'an kata zakat sering disebutkan bersamaan dengan kata shalat. Hal ini

menegaskan bahwa adanya kaitan antara shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertical (manusia – Tuhan), maka zakat berdimensi horizontal (manusia – manusia). Dengan adanya dimensi ini zakat berfungsi sebagai distributor. Sehingga tidak akan ada penyimpangan social antara kaya dengan miskin. Dengan kata lain zakat merupakan sebuah institusi resmi yang diarahkan untuk menciptakan keadilan bagi masyarakat, sehingga taraf kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.

Untuk mencapai peningkatan taraf kehidupan masyarakat, dengan itu zakat harus dikelola secara efektif. Pihak yang berhak mengelola zakat adalah Negara yang kemudian didistribusikan kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat yaitu; Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Gharim, Riqab, Fisabilillah, dan Ibnu sabil.

Jika pendistribusian zakat sudah merata, maka semua persoalan kesejahteraan masyarakat dapat teratasi. Namun, yang terjadi saat ini masih banyak orang yang belum mendapatkan haknya dan masih banyak yang mendistribusikan zakatnya secara langsung tanpa melalui lembaga pengelola zakat.¹

Perlu dibahas dan akan disinggung terkait dengan efektivitas pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, karena jika dikaitkan efektivitas zakat maka akan memberikan efek yang signifikan terhadap kesejahteraan rakyat miskin yang berhak menerima zakat.

Dalam pengelolaan zakat terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus dilakukan agar penegelolaan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu diantaranya : 1. Prinsip keterbukaan, yang artinya dalam pengelolaan zakat dilakukan secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat umum. 2. Prinsip Sukarela, artinya bahwa dalam pengumpulan zakat senantiasa sukarela dari umat Islam yang berzakat tanpa unsur pemaksaan. 3. Prinsip Keterpaduan, dalam menjalankan tugas dan fungsinya dilakukan secara terpadu. 4. Profesionalisme, dalam pengelolaan zakat harus dilakukan oleh

¹ Muhammad Aziz, "Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal of Islamic Banking*, (Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban) Vol 1, Agustus, 2020, hal. 34

yang ahli dalam bidangnya. Zakat harus dikelola secara professional dan produktif. Perlunya penerapan prinsip-prinsip manajemen secara profesional.²

Secara formal ketentuan tentang konsep kesejahteraan sosial diatur dalam UU No.11 Tahun 1999 tentang Kesejahteraan Sosial. Menurut UU No.11 Tahun 1999, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, pengelolaan zakat yang belum professional menyebabkan zakat belum mampu mensejahterakan masyarakat. Kemudian masalah SDM, Amil zakat yang dihasilkan oleh lembaga sangat minim. Dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya zakat masih rendah, dan berdampak penghimpunan zakat rendah sehingga minimnya distribusi zakat.³

Rendahnya efektivitas program pendayagunaan zakat dianggap sebagai suatu masalah pengelolaan zakat, ditinjau dari tahun-ketahun bahwa rendahnya efektivitas dikarenakan dari rendahnya SDM dalam mengelola zakat. Efektivitas yang dimaksud adalah ketepatan dan kesinambungan program pendayagunaan zakat dalam memberikan kesejahteraan kepada mustahik.⁴

Seperti yang dijelaskan diatas, bahwasannya profesionalnya pengelolaan zakat sangatlah penting. untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan juga penanggulangan kemiskinan. Dengan profesionalnya pengelolaan zakat maka dapat membujuk kesadaran masyarakat dalam berzakat akan tinggi dan zakat dapat digunakan

² Hamidi dan Budi Prihatminingtyas, “Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Muslim”, hlm.1.

³ Dr. Nurhidayat, “Problem Zakat di Indonesia” dikutip dari <https://monitor.co.id> diakses 13 Mei 2020

⁴ Maltuf Fitri. “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Intrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat,” *Jurnal Ekonomi Islam*, (UIN Wali Songo Semarang) Vol 8, 2017. hlm. 229.

sebagai alternatif mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

LAZ Harapan Umat adalah organisasi amal yang bergerak dalam pengelolaan dana masyarakat yang bersumber dari dana infak, sedekah, dan wakaf. LAZ Harapan Umat menerima donasi dalam bentuk barang maupun uang untuk pembayaran; zakat fitrah, fidyah, zakat maal, sedekah, infak, aqiqah, qurban, wakaf. Pemanfaatan dana zakat dan sedekah yaitu untuk; pendidikan anak yatim dhuafa, bantuan modal usaha, bantuan biaya kesehatan, program tanggap bencana, penyediaan sarana dan prasarana ibadah, program utusan dai daerah terpencil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas maka penulis merumuskan pokok-pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali
2. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengkaji tentang tinjauan pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

2. Kegunaan praksis penelitian ini adalah:

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak utamanya bagi para mahasiswa dan kalangan masyarakat hingga dapat berguna dan bermanfaat dalam rangka membangun dan mensejahterakan masyarakat, bangsa dan agama.

E. Kerangka Teori

1. Zakat

Zakat, infak, sedekah biasa disingkat ZIS. Istilah ini sering didengar dan berkaitan dengan ibadah harta atau uang. Nikmat rezeki yang Allah berikan untuk hambaNya dan ada bagian yang harus dikeluarkan untuk diserahkan kepada saudara kita yang lain. Hal utama yang paling membedakan dari ketiga tersebut yaitu hukum yang mengikatnya. Perbedaan mendasar terletak pada sifat hukumnya, yaitu zakat hukumnya wajib, infak hukumnya fardhu khifayah, dan sedekah hukumnya sunnah.⁵

Zakat merupakan kewajiban agama yang harus dibayarkan oleh oleh seorang muslim yang sudah memenuhi ketentuan dalam berzakat. Zakat adalah suatu amalan ibadah yang berdimensi social, karena secara praktik zakat digunakan sebagai sarana membantu masyarakat yang membutuhkan

Zakat merupakan ibadah, jika dilihat secara sosiologis zakat merupakan sikap empati (peduli) kepada sesama manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al Baqarah ayat 43 tentang pentingnya berzakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan laksanakan lah salat, tunaikan lah zakat, dan rukuk lah beserta orang yang rukuk.” (QS. Al Baqarah ayat : 43)

Manfaat sikap empati ini dalam konteks meringankan beban kehidupan manusia dari segi ekonomi dan lainnya. Dengan konsep ini dapat disimpulkan bahwa zakat memiliki fungsi yang sangat strategis

⁵ Zakat.or.id

dalam ekonomi. Fungsinya diantaranya, zakat sebagai salah satu instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

2. Pengelolaan Zakat

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengelolaan berasal dari kata “kelola” yaitu mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus.⁶

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi.

Besarnya potensi zakat dapat mendorong umat muslim untuk mengelola zakat dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan zakat adalah suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Yang berhubungan dengan pengelolaan zakat adalah muzakki dan harta yang dizakati, mustahik, dan amil. UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pada bab III pasal 6 dan 7 menegaskan Lembaga Pengelolaan Zakat terdiri dari dua macam yaitu, Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh Negara. Walaupun dikelola oleh dua pihak, Lembaga Pengelola Zakat bersifat independen, netral, tidak diskriminatif. Selain itu lembaga pengelola zakat harus dilakukan secara efektif dan efisien. Keefektifan adalah keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal. 632

⁷ T Hani Handoko, “Manajemen Edisi 2”, Yogyakarta, 1997, hal. 8

adalah ketetapan cara atau usaha dalam menjalankan sesuatu tidak membuang waktu⁸.

Zakat sebagai rukun Islam merupakan kewajiban muslim bagi yang mampu untuk membayar zakat dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, zakat merupakan sumber dana yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan seluruh masyarakat. Zakat sebagai sumber dana yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat yang paling utama untuk mengentaskan kemiskinan, perlu adanya pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki dan pengelola zakat⁹.

3. Efektivitas

Pengelolaan zakat yang baik dapat dilihat dari segi akuntabel dan transparansinya. Hal ini dapat menimbulkan peningkatan daya guna zakat dalam rangka mempercepat penurunan kesenjangan sosial yang ada di Indonesia. Pengumpulan dan pendistribusian zakat harus dikelola secara efektif.

Efektivitas adalah suatu perbuatan telah dilaksanakan dan mempunyai hasil yang tepat. Efektivitas melakukan suatu yang tepat, efektifitas merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi.¹⁰

Sedangkan menurut Widjaja, efektifitas adalah pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik.¹¹

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa efektivitas adalah suatu kemampuan lembaga maupun organisasi dalam merealisasikan rencana yang telah diterapkannya. Oleh karena itu suatu organisasi

⁸ Muhammad Aziz, "Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal of Islamic Banking*, (Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban) Vol 1, Agustus, 2020, hlm. 44

⁹ Direktorat Pemberdayaan Zakat, Zakat Ketentuan dan Permasalahannya, (Departemen Agama RI. Tahun 2008). Hlm.90.

¹⁰ James A.F. Stoner, Manajemen, alih bahasa: Alexander Sindoro, (Jakarta: PT Prenhalilindo, 1996), hal. 9

¹¹ Widjaja,, Kelembagaan dan Organisasi, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hal. 79

dikaitkan efektif apabila tujuan dan sasaran dapat tercapai sesuai rencana dan memberikan dampak hasil manfaat yang diinginkan.

Keberhasilan suatu program dapat diukur berdasarkan

1. Ketepatan sasaran program
2. Sosialisasi program
3. Tujuan program
4. Pemantauan program

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah untuk mendukung sebuah materi dalam suatu penelitian dan membuktikan keasliannya. Penulis menulis perbandingan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

Skripsi dengan judul “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi” Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kendal. Penelitian ini difokuskan kepada zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi. Penulis melakukan penelitian dengan metode analisis, kualitatif, dan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan penilaian secara kritis tentang pengalokasian zakat di BAZNAS Kabupaten Kendal dengan memaparkan program baru yang inovatif dan menguntungkan bagi pemberdayaan ekonomi dan sekaligus memaparkan teori pengalokasian zakat kontribusi BAZNAS Kabupaten Kendal terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian diatas yaitu pemberian bantuan modal usaha kepada mustahik seperti pemberian gerobak sayur serta penyewaan kios-kios kecil dipasar kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam membangun lumbung-lumbung perekonomian guna untuk menompang kebutuhan hidup sehari-hari¹² Perbedaan dari penelitian ini adalah dalam penelitian penulis meninjau lebih dalam pengelolaan di LAZ Harapan Umat apakah sudah efektif.

¹² Siti Lestari “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Syariah UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015, hlm. 14.

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat” studi objek BAZNAS Kabupaten Maros. Hasil penelitian ini yaitu meninjau pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Maros memfokuskan untuk membentuk sebuah program yaitu: Program produktif Maros Sejahtera, Program Pendidikan, Program Maros Sehat, Program BAZNAS Peduli, dan Program Maros Religi.¹³ Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali dalam sistem pengelolaannya dari perencanaan hingga pengawasan apakah sudah sesuai rencana.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pendistribusian Zakat Maal dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik” Studi kasus LAZ Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan zakat di Kecamatan Suli dan mengetahui faktor penghambat pengelolaan zakat. Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem pengelolaan zakat di Kecamatan Suli masih belum efektif dan kurang kepercayaannya masyarakat kepada lembaga pengelola zakat dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya membayar zakat. Upaya ini memfokuskan dalam meningkatkan perekonomian mustahik dengan cara produktif konvensional dan produktif kreatif.¹⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah di penelitian ini meneliti mengenai keefektifan pengelolaan zakat sudah tepat sasaran sesuai perencanaan program.

Skripsi dengan judul “PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI DISTRIBUSI ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH (ZIS)” (studi kasus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Yogyakarta). Peneliti tersebut meneliti mengenai proses distribusi zakat, infak, sedekah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian tersebut adalah membuat program – program layanan social sesuai dengan

¹³ Nur Atika “Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Syariah dan Hukum UIN Alauding Makassar 2017, hlm. 59.

¹⁴ Besse Mutiajib “Implementasi Pendistribusian Zakat Maal dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo 2019, hlm. 102.

kebutuhan masyarakat, yang menunjang kebutuhan pokok masyarakat, diantaranya program Sosial Kemanusiaan, Pendidikan, Ekonomi dan Pemberdayaan Ekonomi. Perbedaan penelitian skripsi ini adalah skripsi ini meneliti tentang meninjau pengelolaan zakat dalam upaya mensejahterakan ekonomi mustahik apakah sudah sesuai program yang direncanakan dan sudah sesuai tujuan.¹⁵

Skripsi yang berjudul “ANALISIS PERANAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO MUSTAHIQ” (Studi Kasus BMT Assyafi`iyah Kotagajah Lampung Tengah) dalam skripsi ini meneliti mengenai Peranan zakat produktif di Baitul Maal Assyafi`iyah Kotagajah yaitu sebagai tambahan modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha mustahiq sehingga zakat produktif yang dikelola oleh Baitul Maal Assyafi`iyah mampu meningkatkan pendapatan mustahiq. Hasil penelitian dari peneliti tersebut peranan zakat produktif dalam pengembangan usaha sudah berperan baik. Prosentase peranan Baitul Maal Assyafiiyah dalam mengembangkan usaha mustahiq mencapai 98%. Namun perlu adanya peningkatan dalam hal pengawasan. Pengawasan yang dilaksanakan oleh Baitul Maal Assyafi`iyah belum dilaksanakan secara maksimal sehingga mengakibatkan sebagian dari mustahiq tidak mampu mengelola modal tersebut dengan baik dan sesuai dengan manajemen usaha yang akhirnya mengakibatkan perkembangan usaha yang dikelola tidak signifikan. Perbedaan dari skripti tersebut yaitu peneliti diatas meneliti mengenai peranan zakat produktif untuk menegembangkan usaha mustahik, sedangkan penelitian ini yaitu pemanfaatan dana zakat untuk semua program dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.¹⁶

¹⁵ Siti Nur Rohmah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Prodi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021, hlm 75.

¹⁶ Hendri Widia Astuti “Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik” *Skripsi* tidak diterbitkan, Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Metro 2019. Hlm 66.

G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dimana penelitian ini menggunakan sumber data yang digunakan, yaitu dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian lapangan sendiri hakikatnya merupakan metode untuk menemukan data-data yang spesifik dan realistis mengenai apa yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu lingkungan sosial, individu, kelompok dan lembaga maupun sosial masyarakat. Adapun data yang dimaksud adalah data yang berkaitan dengan pengelolaan zakat serta manajemen pengelolaan mustahiq dan muzakki¹⁷.

Penelitian diarahkan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali yang diamati disekitar LAZ Harapan Umat Boyolali yaitu data-data tambahan yang menggambarkan bagaimana sistem pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik yang efektif dan dapat tertuju dengan baik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah keterangan yang akan kita kaji dalam sebuah penelitian supaya mempermudah dalam identifikasi sumber data, sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan dan relevansinya sangat jelas, dan secara langsung, sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Atau sumber pertama dimana sebuah data

¹⁷ Sumarli Suryabatra, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm, 23.

dihasilkan¹⁸, yaitu : Wawancara Pimpinan LAZ Harapan Umat Boyolali.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian data sekunder didapat dari lembaga maupun pihak yang berkaitan. Data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada yaitu dengan observasi kepada pimpinan dan staff karyawan LAZ Harapan Umat Boyolali.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di LAZ Harapan Umat Boyolali dan waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus – Desember 2022 dilakukan sampai mendapatkan data-data yang dibutuhkan hingga dapat melengkapi penelitian dibantu dengan konsultasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dari pihak LAZ Harapan Umat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*Interviewer*) dengan responder atau orang yang di interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti.¹⁹ Pada proses wawancara, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur kepada Kepala, dan staff pegawai LAZ Harapan Umat Boyolali sebagai narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Ishaq adalah Analisa data sebagai tindak lanjut proses pengolahan data merupakan kerja seorang peneliti yang

¹⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pontianak : Pustaka Nasional, 2015). Hlm.71

¹⁹ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012). hlm. 40.

memerlukan penelitian, dan penerangan daya pikir secara optimal. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti biasanya variatif, tergantung kebiasaan dan kemampuan masing-masing peneliti.²⁰

Adapun proses analisa data yang dilakukan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Hiberman yaitu;

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan.

2) Penyajian Data

Tahap penyajian data yakni proses menyusun informasi penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis untuk mendapatkan kesimpulan sebagai hasil penelitian. Pada proses ini, data yang disajikan dalam bentuk kalimat maupun paragraph yang menjawab pokok permasalahan penelitian sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

3) Verifikasi

Proses ini dilakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Tahapan ini akan berguna untuk memberikan gambaran terhadap hasil penelitian yang sesungguhnya untuk menjawab permasalahan penelitian dengan melakukan penarikan kesimpulan. Agar dapat menarik kesimpulan, maka perlu dilakukan analisis mendalam terlebih dahulu baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali.

²⁰ Aminudin bin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai skripsi ini, peneliti akan menguraikan isi uraian pembahasannya. Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini yang terdiri dari lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini berisi Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini yang berisi tentang: zakat, pengelolaan zakat, distribusi, pendayagunaan, dan efektivitas.

BAB III Deskripsi Data Penelitian. Dalam bab ini berisi, gambaran umum mengenai LAZ Harapan Umat Boyolali, Tugas unsur pemimpin LAZ Harapan Umat Boyolali, dan Sistem Pengelolaan Zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini, berisi tentang bagaimana pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali, dan Efektivitas pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali.

BAB V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM ZAKAT DAN TEORI EFEKTIVITAS

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Dari segi bahasa kata zakat mempunyai beberapa arti yaitu *al-barakatu* ‘keberkahan’, *al-namaa* ‘pertumbuhan dan perkembangan’, *ath-thaharatu* ‘kesucian’, dan *ash-shalahu* ‘keberesan’. Dan secara istilah, ulama mengemukakan anggapan yang berbeda, akan tetapi prinsipnya sama yaitu, bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya.¹

Kaitan antara makna zakat secara Bahasa yaitu bahwa setiap harta yang sudah dikeluarkan oleh muzakki akan menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Maksudnya, zakat itu akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahala dan keberkahan bagi muzakki.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui” (QS At-Taubah ayat 103).

¹Didin Hafidhuddin, “Zakat Dalam Perekonomian Modern”, (Jakarta:Gema Insani, 2002). hlm. 7.

Bahwa zakat yang dikeluarkan para muzakki (orang yang mengeluarkan zakat) dapat membersihkan dan mensucikan hati manusia dari sifat tercela terhadap harta, seperti sifat rakus dan kikir.²

Zakat akan mendatangkan kesuburan dan tumbuhnya pahala-pahala, dari amal ini diharapkan akan mensucikan jiwa-jiwa orang yang telah berzakat (*muzakki*) dan harta yang telah dizakati menjadi suci dari hal-hal yang mengotori dari segala sesuatu yang syubhat.

Zakat juga dinamakan bersih (*thaharah*), karena dengan membayar zakat, harta dan diri seseorang yang berzakat menjadi bersih dari kotoran dan dosa yang menyertainya, yang disebabkan oleh harta yang dimiliki tersebut, adanya hak-hak yang menempel padanya.³

2. Jenis-Jenis Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah ialah zakat yang wajib dikeluarkan muslim baik laki-laki maupun perempuan, dewasa ataupun anak-anak, orang merdeka maupun hamba sahaya, yang dibayarkan menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan, besar zakat ini setara dengan 2,5 Kg makanan pokok.

b. Zakat Maal

Zakat maal adalah zakat harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim yang telah mencapai Nishab dan Haul dan waktu berzakatnya tidak dibatasi jadi bisa berzakat sepanjang tahun. Beberapa jenis harta yang dikeluarkan untuk zakat maal, yaitu: emas dan perak, tumbuh-tumbuhan, hewan ternak, harta benda yang diperdagangkan.

² Fakhruddin, Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), Hal. 18.

³ Zulkifli, Rambu-Rambu Fiqh Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal, (Yogyakarta: Kalimedia 2016), Hlm. 145.

3. Tujuan Zakat

1. Mengangkat derajat fakir-miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
2. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharim, Ibnu sabil, dan mustahiq lainnya.
3. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
4. Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
5. Membersihkan sifat dengki dan iri (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
6. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
7. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.⁴

4. Syarat Zakat

Syarat-syarat yang harus dipenuhi meliputi dua aspek, yaitu syarat Muzakki dan syarat harta yang akan dizakatkan:

a. Syarat-syarat Muzakki

1. Muslim. Orang yang berzakat ialah orang yang beragama Islam. Zakat tidak diwajibkan atas orang non-Muslim ataupun orang kafir, karena zakat adalah ibadah suci.
2. Baligh dan berakal. Yaitu seorang muslim yang telah memasuki usia wajib zakat. Bagi wanita ditandai dengan menstruasi pertama dan bagi laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Orang yang wajib zakat adalah orang yang telah baligh dan berakal sehingga harta anak kecil dan orang gila tidak wajib dikeluarkan zakatnya.
3. Merdeka. Menurut para ulama, zakat tidak wajib bagi hamba sahaya atau budak karena hamba sahaya tidak memiliki hak milik.

⁴ Muhammad Daud Ali, "Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf," (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 2012), Hlm. 40.

Hal senada diungkapkan oleh para ulama Maliki bahwa hamba sahaya tidak ada kewajiban zakat terhadap hak miliknya baik harta itu atas namanya sendiri atau atas nama tuannya, karena hak milik hamba sahaya bersifat tidak sempurna.⁵

b. Syarat-Syarat Harta

1. Kepemilikan Sempurna. Yaitu harta yang dimiliki secara penuh. Maka kepemilikan yang belum sempurna tidak wajib zakat, semisalnya seseorang yang membeli barang, namun ia belum menerima barang tersebut.⁶
2. Mencukupi Nisab. Nisab adalah jumlah minimal yang telah ditetapkan oleh syariat sebagai batas wajibnya zakat harta. Batasan nisab merupakan ukuran penilaian atas kekayaan seseorang. Artinya, jika harta seseorang belum sampai pada nisab yang telah ditentukan, maka ia belum dianggap sebagai orang kaya dan secara otomatis tidak wajib mengeluarkan zakat.⁷
3. Berkembang. Harta itu berkembang, baik secara alami berdasarkan sunnahtullah maupun bertambah karena ikhtiar atau usaha manusia.
4. Bersih dari Hutang. Maksudnya bila pemilik kekayaan itu mempunyai hutang yang menghabiskan atau mengurangi jumlah kepemilikan sehingga kekayaan itu tidak sampai senisab.
5. Telah mencapai haul atau satu tahun. Haul adalah perputaran harta satu nisab dalam 12 bulan, harta yang tunduk kepada zakat tersebut telah dimiliki selama satu haul secara sempurna.⁸

⁵ Berita Hari Ini, "Syarat Wajib Seseorang Mengeluarkan Zakat Mal yang Harus Dipenuhi" dikutip dari <http://m.kumparan.com> diakses 12 Oktober 2021.

⁶ Hertina, *Problematika Zakat Profesi Dalam Produk Hukum Di Indonesia*, (Pekanbaru: Suksa Press, 2013), Hlm. 14.

⁷ El-Madani, *Fiqh Zakat Lengkap*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Hlm. 21.

⁸ Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, (Pekanbaru: SuskaPress, 2014), Hlm. 10.

5. Penerima Zakat

Sasaran zakat ditunjukkan kepada yang berhak menerima zakat atau kedelapan golongan *asnaf*. Mereka yang berhak menerima zakat adalah:

1. *Fakir*: Dalam zakat fakir adalah mereka yang tidak memiliki barang berharga atau tidak memiliki kekayaan dan usaha apapun sehingga memerlukan pertolongan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. *Miskin*: Adalah seseorang yang memiliki barang atau pekerjaan tertentu tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti kebutuhan seharga sepuluh ribu tetapi hanya mempunyai delapan ribu saja.
3. *Amil zakat*: Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala urusan zakat, mulai dari mengumpulkan zakat sampai pembagian kepada mustahik.
4. *Muallaf*: adalah golongan yang berhak menerima zakat, mereka adalah orang-orang yang diinginkan tunduk hatinya menerima Islam atau memantapkan hatinya atas Islam karena lemahnya iman dia atau mencegah kerusakannya terhadap muslimin dan mengharapkan bantuan dirinya membela muslim.
5. *Riqab*: Riqab artinya mukatab ialah budak belia yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar dapat menebus dirinya untuk merdeka.
6. *Gharim*: yang dimaksud gharim adalah orang yang memiliki hutang tapi tidak dapat membayarnya.
7. *Fisabilillah*: adalah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah baik berupa ilmu maupun amalan

8. *Ibnu Sabil*: diartikan seperti musafir atau orang yang berpergian dari suatu tempat ketempat lainnya untuk melakukan hal baik atau tidak untuk bermaksiat.⁹

6. Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infak, Shadaqah

Zakat, infak, dan shadaqah memiliki persamaan dan perbedaan diantara ketiganya. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Zakat, Infak, dan Sedekah

- a. Persamaan zakat, infak, dan sedekah adalah ketiganya adalah jumlah harta yang harus diberikan kepada yang lebih membutuhkan dengan syarat tertentu.¹⁰
- b. Merupakan harta yang harus diberikan kepada seseorang yang membutuhkan, dengan tujuan untuk meringankan beban kehidupan mereka.

2. Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah

- a. Harta yang dibayarkan untuk zakat memiliki syarat yang harus terpenuhi dengan batasan tahun (*haul*) dan ukuran (*nisbah*), sedangkan harta yang digunakan untuk infaq dan sedekah tidak.
- b. Zakat hukumnya wajib, sedangkan infaq dan sedekah hukumnya sunnah.
- c. Zakat hanya sah diberikan kepada yang berhak menerima (*mustahik*), sedangkan infaq dan sedekah bisa diberikan kepada siapa saja.
- d. Besaran zakat harus sesuai ketentuan, sedangkan infaq dan sedekah bebas.

⁹ Firdaningsih, Muhammad Sri Wahyudi, Rahmad Hakim, "Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks", *Jurnal Ekonomi Syariah*, (EQUILIBRIUM) Vol 7, Nomor 2, 2019, Hlm. 322-329.

¹⁰ Fahrur, "Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis Tentang Zakat", (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011). Hlm. 22.

- e. Zakat dan infaq berupa harta atau materi, sedangkan sedekah bisa berbentuk selain harta seperti perbuatan.¹¹

B. Pengelolaan Zakat

Pengertian Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.¹²

Dalam pengelolaan zakat dapat dipikirkan cara-cara pelaksanaannya dan sesuai tujuan zakat adalah meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat dan menuju kehidupan masyarakat yang adil, maju, dan makmur. Untuk mencapai pengelolaan yang baik dapat melaksanakan dengan mengatur dan mengarahkan pengelolaan yang sudah direncanakan.

Dalam peraturan Perundang-Undangan No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, hanya ada 2 organisasi yang berhak menghimpun dan menyalurkan dana, yaitu:

- 1) Badan Amil Zakat, merupakan pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah.
- 2) Lembaga Amil Zakat, merupakan organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh masyarakat.

Dua lembaga inilah yang berhak menghimpun dan menyalurkan zakat, selain itu ada pula unit lembaga yang dibentuk BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat yang diberi nama UPZ (Unit Pengumpulan Zakat). UPZ merupakan lembaga zakat terkecil yang dibentuk BAZNAS pada

¹¹ <https://lazuq.org>

¹² Suparman Usman, "Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Indonesia, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002). Hlm, 164.

tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota. Tujuan dibentuknya UPZ adalah melayani masyarakat khususnya para muzakki.¹³

Pengelolaan zakat memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹⁴

Pengelolaan zakat terdiri dari kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan, pendayagunaan.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang. Atau biasa dirumuskan setelah penetapan tujuan yang telah ada.¹⁵

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber yang diperlukan termasuk sumber daya manusia.¹⁶

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah cara, usaha, metode, dan teknik yang dilakukan untuk mendorong para anggota organisasi untuk mau dan ikhlas dalam bekerja demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.

¹³ Nurlaila, “Analisis Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik: Studi Pada Usaha Binaan LAZ Da’arut Tauhid Peduli Jambi”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), Hlm. 19.

¹⁴ Ana Mustah’anah dan Imam Sopingin, “Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin: Studi Pada BAZNAS Kota Mojokerto”, Dalam Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 6., No. 1., (2019), Hlm. 69.

¹⁵ Nurfiyah Anwar. “Manajemen Pengelolaan Zakat”. (Bogor, 2002), Hlm. 62.

¹⁶ Nurfiyah Anwar. “Manajemen Pengelolaan Zakat”. (Bogor, 2002), Hlm. 66.

4) **Pengawasan**

Pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk melakukan pengawasan pelaksanaan organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan pelaksanaan berjalan dengan semestinya dan untuk mengetahui apa ada penyimpangan dan kendala dalam perencanaan, pengorganisasian maupun pelaksanaan.¹⁷

Fundraising

a. Pengertian Fundraising

Fundraising adalah suatu kegiatan penggalangan dana dari individu maupun kelompok. Fundraising juga merupakan proses mempengaruhi masyarakat untuk melakukan amal dalam bentuk penyerahan harta. Fundraising sangat berhubungan dengan untuk mengajak orang lain sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian untuk melakukan zakat.¹⁸

b. Metode Fundraising

Dalam melakukan kegiatan fundraising banyak metode yang dapat dilakukan. Yang dimaksud metode disini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam menghimpun dana. Metode ini pada dasarnya bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu secara langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*).¹⁹

a. Metode Fundraising Langsung (*Direct Fundraising*)

Metode fundraising langsung yaitu metode yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung.

¹⁷ Melayu S.P Hasibuan, Op.Cit., Hlm. 53.

¹⁸ Badan Wakaf Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam. (Volume II, Nomor 2, April 2009). Hlm. 95.

¹⁹ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, (Depok: Piramedia, 2005), Hlm. 8.

b. Metode Fundraising Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode fundraising tidak langsung yaitu metode yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Bentuk fundraising dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada lembaga. Contoh penggunaan metode ini adalah *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggara event melalui perantara, menjalin relasi, dan sebagainya.²⁰

Pada umumnya, sebuah lembaga melakukan kedua metode ini baik langsung maupun tidak langsung. Disebabkan keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan dan tujuan masing-masing.²¹

c. Tujuan Fundraising

Adapun tujuan fundraising adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan menghimpun dana adalah tujuan yang paling mendasar. Tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan lembaga dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan fundraising harus dilakukan.
- 2) Menambah calon donatur atau menambah populasi donatur, lembaga yang dilakukan fundraising harus terus menambah jumlah donaturnya.
- 3) Meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktivitas fundraising yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi lembaga.
- 4) Menghimpun relasi dan pendukung kadang kala seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktivitas fundraising yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga

²⁰ Ahmad Mujahidin, "Hukum Wakaf Di Indonesia dan Proses Penanganan Sengketanya" (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 15.

²¹ Ahmad Mujahidin, "Hukum Wakaf Di Indonesia dan Proses Penanganan Sengketanya" (Jakarta: Kencana, 2021). Hlm. 16.

swadaya (LSM) mereka mempunyai kesan positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut.

- 5) Meningkatkan kepuasan donatur tujuan ini merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang.²²

Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Distribusi berasal dari bahasa Inggris “*distribution*” turunan dari “*to distribute*” yang artinya membagikan, menyalurkan, menyebarkan dan mendistribusikan.²³ Distribusi adalah proses penyaluran atau penyampaian suatu barang dan jasa dari produsen kepada konsumen atau para pemakai. Tanpa distribusi, barang dan jasa tidak akan sampai dari produsen kepada konsumen sehingga kegiatan produksi dan konsumsi tidak akan lancar.

Dapat dipahami bahwa pendistribusian zakat adalah kegiatan untuk penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima zakat (*Mustahiq*), pola pendistribusian zakat ada dua yaitu:²⁴

1) Pendistribusian Zakat Konsumtif

Pendistribusian zakat konsumtif adalah pendistribusian zakat dengan cara diberikan langsung kepada mustahiq dan tidak disertai target terjadinya kemandirian.

2) Pendistribusian Zakat Produktif

Pendistribusian zakat produktif adalah zakat yang disalurkan untuk tujuan pemberdayaan mustahik, untuk memproduktifkan mustahik, atau dana zakat di investasikan pada bidang-bidang yang dimiliki nilai ekonomis.

²² Ahmd Juwandi, Panduan Derec Mail Untuk Fundraising (Jakarta: Piramedia 2005). Hlm. 5-7.

²³ Damsar, Pengantar Sosiologi Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 93.

²⁴ Direktorat Pemberdayaan Zakat, Standarisasi Amil Zakat di Indonesia, (Jakarta: Kementerian Agama RI 2015), Hlm. 86.

b. Tujuan Distribusi

Adapun tujuan distribusi yaitu:

- 1) Menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat, kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan pada oksigen, makanan, dan minuman merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan kalau tidak, akan terjadi kesulitan bahkan kematian.
- 2) Mengurangi ketidaksamaan pendapatan dan kekayaan dalam masyarakat.
- 3) Menysucikan jiwa dan harta dari segala bentuk kotoran lahir ataupun batin, orang yang mampu mendistribusikan hartanya akan terhindar dari sifat-sifat negatif tersebut dan akan menguatkan tali persaudaraan antar sesama manusia. Jiwa dan harta orang yang melakukan derma disucikan melalui distribusi yang diberikan kepada orang yang membutuhkannya.
- 4) Untuk pendidikan dan mengembangkan dakwah Islam melalui ekonomi, misalnya pemberian zakat kepada orang yang baru masuk Islam (muallaf) sehingga lebih mantap menjalankan agama Islam yang baru dianutnya.
- 5) Untuk terbentuknya solidaritas sosial dikalangan masyarakat.²⁵

Pendayagunaan Zakat

1. Pengertian Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata daya-guna yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat.²⁶

Adapun pengertian pendayagunaan sendiri menurut Kamus Besar bahasa Indonesia:

- 1) Pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.

²⁵ Suci Wulandari, "Analisis Pengelolaan Zakat", *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Prodi Ekonomi Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2021.

²⁶ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), Hlm. 71.

- 2) Pengusahaan tenaga dan sebagainya agar mampu menjalankan tugas dengan baik.

Pendayagunaan adalah segala sesuatu yang berkaitan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik dengan pedoman syariah serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai tujuan dari zakat.²⁷

Adapun pendayagunaan zakat telah dijelaskan dalam UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 27 tentang pendayagunaan zakat yaitu:

- a. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi.
- c. Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan aturan menteri.

Usaha produktif maksudnya adalah usaha yang mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Maka pendayagunaan adalah usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan penanganan kualitas umat, tetapi hal ini dilakukan setelah kebutuhan dasar mustahik terpenuhi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pengumpulan samai dengan pendistribusian yang dilakukan secara efektif dan produktif, serta sesuai dengan syariat serta tujuan sosial dari dana zakat.

²⁷ Sjahul Hadi Permono, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional* (Jakarta:Pustaka Firdaus, 1992), Hlm. 41.

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut:

- 1) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan asnaf.
- 2) Pengutamaan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- 3) Pengutamaan mustahik di wilayah masing-masing

Adapun prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi kelayakan
- 2) Menetapkan jenis usaha produktif.
- 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Melakukan pemantauan, pengendalian, pengawasan.
- 5) Mengadakan evaluasi.
- 6) Membuat laporan.²⁸

2. Tahap – Tahap Pendayagunaan

Pemberdayaan zakat ada beberapa tahapan yaitu:²⁹

1) Penyaluran Murni

Pada tahap penyaluran murni, umumnya setiap dana yang ada digunakan untuk kegiatan penyaluran hibah konsumtif, santunan atau kegiatan karitatif langsung. Biasanya pada saat dibagikan dana langsung habis, sesuai dengan penyampaian bantuan yang dilakukan. Pada tahap penyaluran murni orientasi kegiatan adalah sampainya dana kepada mustahik. Artinya, pada tahap penyaluran yang dipentingkan adalah harus sampainya zakt. infaq, sedekah (ZIS) kepada orang-orang yang benar-benar termasuk mustahik.

²⁸ Mamluatul Maqhfiron, Zakat, (Yogyakarta: PT Pustaka Iman Madani, 2009), Hlm. 103.

²⁹ Didin Hafidhuddin Dan Ahmad Juwaini, Membangun Peradapan Zakat, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2007), Hlm. 69.

2) Semi Pendayagunaan

Pada tahap ini, pendayagunaan, dana yang ada digunakan untuk kegiatan hibah konsumtif, santunan, dan santunan karitatif juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pada tahap ini, saat dibagikan dana juga langsung habis. Sedangkan orientasi pada tahap semi pendayagunaan ini selain sampainya dana ke mustahik juga orientasi manfaat dana (program) bagi mustahik.

3) Pendayagunaan

Pada tahap pendayagunaan, dana yang ada digunakan untuk kegiatan hibah, baik untuk kegiatan karitas langsung maupun tidak langsung, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan ekonomi, karena melakukan ekonomi produktif, maka pada umumnya dana yang dibagikan tidak langsung habis, baik karena terus berputar diantara para mustahik, oleh karena itu pada konteks ini yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana perubahan mustahik setelah mendapatkan bantuan atau mengikuti program dari lembaga zakat.

3. Pola Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimal tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan umat.³⁰

Adapun pola-pola pendayagunaan zakat yaitu:³¹

1) Pola Tradisional

Pola penyaluran dana zakat seperti ini tidak disertai target, adanya kemandirian kondisi sosial maupun kemandirian ekonomi (Pemberdayaan), hal ini dilakukan karena mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi bisa mandiri seperti para orang tua (Jompo), orang cacat dan lain-lain. Penghimpunan dan pendayagunaan

³⁰ Kementerian Agama RI, Pedoman Zakat Seri Sembilan, (Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Zakat Dan Wakaf, 2003), Hlm. 95.

³¹ Lili Bariadi, Dkk, Zakat Dan Wirausaha, (Jakarta: CED, 2005), Hlm. 34

zakat inidiperuntukkan mustahik secara langsung untuk memenuhi kebutuhansecara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sesuai dengan penjelasan undang-undang, mustahik delapan asnaf di dalam aplikasinya dapat meliputi orang-orang yang paling tidak berdaya secara ekonomi, seperti anak yatim, orang jompo, penyandang cacat, orang yang menuntut ilmu, pondok pesatren, anak terlantar, orang yang terlilit hutang dan sebagainya.

Pola tradisional (konsumtif) dibagi menjadi dua yaitu:³²

a) Konsumtif Tradisional

Zakat yang diberikan dan dimanfaatkan secara langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah yang diberikan langsung kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, atau zakat harta yang diberikan kepada korban bencana.

b) Konsumtif Kreatif

Zakat yang diberikan dalam bentuk lain, seperti dalam bentuk alat-alat sekolah, beasiswa, dan lain-lain dengan harapan dapat manfaat yang lebih baik.

2) Pola Kontemporer (Produktif)

Pola produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada mustahik yang dipinjamkan oleh amil untuk kepentingan aktivitas suatu usaha atau bisnis. Pola penyaluran produktif (Pemberdayaan) adalah penyaluran zakat atau dana lainnya yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada mustahik atau golongan fakir miskin) dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzakki. Dalam sistem pengelolaan zakat diindonesia dikenal penyaluran zakat untuk bantuan dan produktif yang diperuntukkan bagi mustahik yang memiliki wirausaha.

³² Mohammad Daud Ali, Sistem Ekonomi Islam: Zakat Dan Wakaf, (Jakarta: UI-Press, 1988), Hlm. 62.

Pola kontemporer (produktif) dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

a) Produktif Tradisional

Zakat yang diberikan dalam bentuk barang produktif, misalnya kambing, sapi, alat jahit, dan sebagainya. Pemberian zakat dalam bentuk ini akan mendorong orang untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan suatu lapangan kerja baru bagi fakir miskin.

b) Produktif Kreatif

Zakat yang diberikan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan, baik untuk membangun suatu proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.

C. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Sebuah organisasi atau lembaga dituntut untuk selalu meningkatkan efisien dan efektivitas dalam pengelolaan zakat. Suatu lembaga baik pemerintah maupun swasta dikatakan efektif jika mampu memanfaatkan sumber daya agar dapat menghasilkan kinerja sesuai target yang direncanakan.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan sasaran. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam organisasi, kegiatan atau program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.³³

³³ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No.01 (Februari 2012), Hlm. 3.

Efektivitas secara bahasa berasal dari kata efektif yang berarti efeknya, akibatnya, keadaan berpengaruh, dapat berhasil dan berhasil guna. Sedangkan efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, kesan), membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku.³⁴

Suatu upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari segi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan dampak yang bermanfaat.³⁵

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menafsirkannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kinerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil atau tidaknya suatu organisasi dalam mencapai

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, 2007, Hlm. 284.

³⁵ Ibid., Hlm. 4.

tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi dapat dikatakan telah efektif. Efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁶

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel tersebut:³⁷

1) Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh manaprogram tersebut tepat sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program didalam melakukan sosialisasi program maka informasi mengenai pelaksanaan program bisa tersampaikan untuk masyarakat pada umumnya serta sasaran peserta program pada umumnya.

3) Tujuan program

Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4) Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas menurut Richard M. Steers dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁸

1) Karakteristik Organisasi

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi

³⁶ Ulum, Ilyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, (Malang: UMM Press, 2004). Hlm. 294.

³⁷ Ibid., Hlm. 5-6.

³⁸ M. Richard steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Air Langga, 1999), Hlm. 159.

efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi, misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

2) Karakteristik Lingkungan

Aspek lingkungan luar (ekstern) dan lingkungan dalam (intern) juga telah dinyatakan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas kerja. Lingkungan luar yaitu semua kekuatan yang timbul dari luar batas organisasi dan mempengaruhi keputusan serta tindakan dalam organisasi. Sedangkan lingkungan dalam yang pada umumnya disebut iklim organisasi, meliputi macam-macam atribut lingkungan kerja yang mempunyai hubungan dalam segi tertentu dari efektivitas.

3) Karakteristik Pekerja

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektivitas mustahil akan tercapai.

4) Kebijakan dan Praktek Manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENGELOLAAN ZAKAT DI LAZ HARAPAN

UMAT BOYOLALI

A. Sejarah Berdirinya LAZ Harapan Umat Boyolali

Lembaga Amil Zakat Harapan (LAZ) Umat Boyolali LAZ merupakan lembaga keagamaan, secara optimal mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah dari para muzakki, sebagaimana amanah yang tertuang pada ayat suci Al-Qur'an dirikanlah dan tunaikanlah zakat, amanat yang besar menghimpun dan menyalurkan hak para mustahik sangatlah di butuhkan kekuatan dari seluruh komponen yang terlihat dalam mensejahterakan rakyat.

LAZ Harapan Umat berdiri pada tanggal 22 Desember 2015 yang bertempat di Srimulyo, Dusun No. 1, RT.02/RW.02, Dusun 1, Karanggeneng, Boyolali. Pada waktu itu LAZ Harapan Umat masih menjadi satu tempat dengan Yayasan Baitul Mutaqien, Yayasan Baitul Mutaqien berdiri pada tanggal 12 November 2015. Atau bisa dikatakan bahwa LAZ sebagai anak dari Yayasan Baitul Mutaqin, kemudian berdirinya LAZ bersamaan dengan berdirinya TKIT Adz Dzikro kemudian pada tahun 2016 berdiri SD IT Ad Dzikro. Pada tahun 2018 LAZ sempat berpindah kantor ke Jl. Pandanaran No. 393, Ngepos, Banaran, Boyolali. Berpindahnya kantor LAZ dikarenakan pada waktu itu terbatasnya tempat di yayasan karena ruangan digunakan untuk SD kemudian LAZ berpindah ke tempat yang baru.

LAZ hanya 2 tahun bertempat dikantor yang baru kemudian pada tahun 2020 berpindah kembali menjadi satu dengan yayasan dikarenakan ditempat tersebut digunakan sebagai tempat usaha oleh pemilik tempatnya. Tahun 2020 sampai saat ini LAZ berpindah kembali ketempat yayasan dan satu tempat dengan SD IT Adz Dzikro,¹

¹ Latifah Yulianti, *Wawancara Pribadi*, 31 Agustus 2022, jam 13.00 – 14.30 WIB.

B. Visi, Misi, dan Nilai LAZ Harapan Umat Boyolali

1. Visi

Memperkokoh peran LAZ Harapan Umat sebagai lembaga amal ditingkat lokal.

2. Misi

- 1) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan ZISWAF.
- 2) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZISWAF untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial.
- 3) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini.
- 4) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan ZISWAF.
- 5) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan ZISWAF melalui sinergi umat.
- 6) Terlibat aktif dalam gerakan zakat nasional
- 7) Mengarusutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
- 8) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul

3. Nilai

- 1) Visioner
- 2) Optimis
- 3) Jujur
- 4) Sabar
- 5) Amanah
- 6) Teladan
- 7) Professional
- 8) Perbaikan berkelanjutan

C. Struktur Organisasi LAZ Harapan Umat

- | | |
|--------------------------------------|---|
| 1) General Manager | : Afif Sugiyono |
| 2) Manager accounting | : Lilik Dwi Astika |
| 3) Staff Administrasi dan Personalia | : Latifah Yulianti |
| 4) Staff Program | : Ika Sofiatun |
| 5) Staff Fundraising | : Zulfi Zulkarnaein Zidan
Taufik Urrohman Wahid
Sulastri ² |

D. Program Penyaluran LAZ Harapan Umat Boyolali

1. Ekonomi
 - a) Semangat Berdaya
Program bantuan modal yang diberikan kepada calon wirausaha dari kalangan masyarakat dhuafa.
 - b) Program Pemberdayaan Dhuafa Wirausaha
Program untuk membina dan mempercepat keberhasilan pengembangan dari usaha mikro milik dhuafa melalui rangkaian pembinaan pada elemen usaha agar menjadi profitable, memiliki pengelolaan organisasi, modal produksi, keuangan yang benar, dan menjadi tempat usaha yang sustainable, hingga akhirnya mandiri dan memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya.
 - c) Program Dhuafa Sejahtera
Paket bantuan sembako dan uang tunai untuk membantu kebutuhan hidup dhuafa setiap bulan.
2. Sosial
 - a) Layanan cepat Masyarakat Dhuafa
Pemberian bantuan akses dasar kepada masyarakat secara cepat dan tepat.
 - b) Program Tanggap Bencana
 - Respon Kebencanaan : evakuasi, bantuan sandang, pangan, papan dasar, dan kesehatan.

² Latifah Yulianti, *Wawancara Pribadi*, 31 Agustus 2022, jam 13.00 – 14.30 WIB.

- Pengurangan resiko bencana : pelatihan kebencanaan, pembentukan relawan tanggap bencana.
- c) Layanan Ambulance Gratis
Program layanan kepada masyarakat dalam menyiapkan fasilitas kendaraan untuk mengangkut jenazah dari layanan rujuk pasien.
- d) Mobil Layanan Umat
Layanan transportasi gratis sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama untuk tujuan sosial kemasyarakatan secara luas dan menyeluruh.
- e) Program Pemberdayaan Difabel
3. Kesehatan
Rumah Sehat Dhuafa
- a) Kegiatan Preventif (pencegahan) dan promotif (promosi) kesehatan.
- b) Kegiatan kuratif (pengobatan) dan rehabilitative (rehabilitas).
- c) Bantuan iuran jaminan pemeliharaan kesehatan.³
4. Pendidikan
- a) Beasiswa yatim dhuafa
- Beasiswa pendidikan tinggi
 - Beasiswa pendidikan dasar dan menengah
 - Beasiswa pendidikan pra sekolah
 - Beasiswa pendidikan pesantren
- b) Maintenance tempat pendidikan
- Pembangunan dan perbaikan infrastruktur sekolah
 - Pengadaan media pembelajaran
- c) Pengembangan SDM Pendidikan
- Pelatihan pedagogic, pengembangan kompetensi kepribadian, dan manajemen sekolah
 - Pemberian tambahan honorarium tenaga pendidikan

³ Lembaga Amil Zakat Harapan Umat, "Rencana Strategis LAZ Harapan Umat", Hal. 15.

5. Dakwah

a) Layanan Da'i

- Program penyediaan mubaligh untuk mengisi majelis taklim dan kegiatan dakwah di daerah pedalaman.
- Pemberian honorarium kepada da'i dalam tugas dakwah yang merupakan utusan yayasan atau kegiatan dakwah yang berada dalam lingkup naungan pembinaan yayasan (guru TPA, guru tahfidz).

b) Rehab Masjid dan Mushola

Program pembangunan dan perbaikan infrastruktur tempat ibadah agar dapat digunakan sebagaimana semestinya. Mencakup dalam hal ini adalah : masjid, mushola, surau, pesantren, gedung TPA, rumah tahfidz, dll.

c) Pendirian dan Pembinaan Griya Qur'an

Bantuan program pendirian dan pembinaan rumah tahfidz, griya Qur'an, TPA, beserta pengelolaan kegiatannya.

d) Program Bantuan Sarana Ibadah

Pemberian bantuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masjid, mushola, griya Qur'an, majelis taklim dalam rangka menunjang kegiatan ibadah.

e) Pelatihan Manajemen Masjid, TPA, Majelis Taklim

Program yang dirancang untuk membekali pengelola masjid, TPA, majelis taklim, dan organisasi keislaman lainnya agar dapat mengoptimalkan fungsi manajemen dalam rangka pemberdayaan umat.⁴

⁴ Lembaga Amil Zakat Harapan Umat, "Rencana Strategis LAZ Harapan Umat", Hal. 16.

E. Pengelolaan Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Di LAZ Harapan Umat Boyolali

Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Pimpinan Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali mengenai pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat terdiri dari kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan, pendayagunaan.

Dalam pengelolaan di LAZ Harapan Umat Boyolali menurut Pak Afif Sugiyono beliau selaku pimpinan Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali yaitu program zakat disalurkan kepada 8 asnaf dan lebih diutamakan kepada fakir dan miskin karena keduanya sangat membutuhkan seperti bagi fakir yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan pokok atau sandang, pangan, papan. Kemudian miskin mereka kebutuhan pokok terpenuhi tetapi kebutuhan yang lainnya belum terpenuhi seperti untuk membiayai sekolah dan membayar tagihan yang lainnya. Dari hal tersebut maka LAZ lebih memprioritaskan dua asnaf tersebut, bukan berarti dari pengajuan yang lain tidak diterima tetapi lebih diutamakan keduanya. Fakir dan miskin tersebut diberi dua bantuan yang bersifat simultan, seperti sembako untuk kebutuhan sehari-hari, pemberian sembako dilakukan seminggu sekali. Kemudian bantuan yang kedua yaitu yang bersifat produktif seperti modal, bagi mustahik yang ada pekerjaan yang penghasilan masih belum bisa memenuhi kebutuhan maka diberi bantuan modal agar dapat membangun usaha dan dapat penghasilan tambahan sehingga dapat tercukupi.⁵

Berikut pelaksanaan pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali:

1. Berikut data penerimaan donasi zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali ditahun 2022

Dibawah ini data penerimaan donasi zakat dari muzakki pada tahun 2022 di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali di tahun 2022 dari

⁵ Afif Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, 16 September 2022, jam 10.30 – 11.30 WIB.

bulan Januari sampai dengan Agustus. Dari data penerimaan tersebut disalurkan keprogram zakat produktif dan konsumtif kepada mustahik yang diharapkan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menompang kondisi ekonomi mustahik.

Tabel 2
Pendapatan dana zakat tahun 2022 di LAZ Harapan Umat
Boyolali

No	Bulan	Tahun 2022
1.	Januari	2,727,500
2.	Februari	1,853,500
3.	Maret	4,099,500
4.	April	16,691,500
5.	Mei	2,815,000
6.	Juni	2,170,000
7.	Juli	1,275,000
8.	Agustus	1,382,200
Total		33,014,200

Sumber: Data Pendapatan Zakat LAZ Harapan Umat Boyolali

Tabel tersebut menjelaskan pendapatan dana zakat yang di kumpulkan oleh LAZ Harapan Umat, dalam tabel tersebut pendapatan perbulan berubah-ubah dikarenakan fundrasingnya belum maksimal dalam kinerjanya, jadi perlu adanya reward untuk para fundarsing agar semanagt dalam bekerja. Kemudian juga dikarenakan faktor dari sumber daya manusia banyak yang belum paham mengenai pentingnya berzakat.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya penerimaan donasi zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali mengalami penurunan. Hal tersebut karena dari pengumpulan zakat yang belum optimal sehingga tahun terakhir mengalami penurunan dan ada beberapa program yang tertunda karena minimnya dana zakat.

Tabel 3
Penerimaan donasi zakat dari tahun 2015 sampai 2021

No	Tahun	Pendapatan
1.	2015	44,821,500
2.	2016	46,410,500
3.	2017	32,003,700
4.	2018	60,614,500
5.	2019	51,019,900
6.	2020	85,719,750
7.	2021	31,637,200

Sumber: perbandingan penerimaan donasi zakat LAZ Harapan Umat
Boyolali

Data tersebut yaitu pendapatan donasi zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali dari tahun 2015 sampai 2021 yang mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2020, kemudian penurunan pada tahun 2021 dan kemungkinan pada tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa masalah didalam pengumpulan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali sehingga pendapatan donasi zakat ditahun terakhir mengalami penurunan sehingga ada beberapa program yang harus ditunda.

2. Bentuk program zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali

Dibawah ini program zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali

1) Program zakat konsumtif

Program zakat konsumtif di LAZ Harapan Umat Boyolali diberikan kepada 8 asnaf tetapi lebih diprioritaskan kepada fakir dan miskin karena kedua asnaf tersebut lebih membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Zakat konsumtif di LAZ Harapan Umat meliputi: Pembagian sembako, beasiswa pendidikan, pembiayaan sekolah, pembiayaan kesehatan, dan bantuan pembayaran token listrik. Sehingga dari bantuan zakat konsumtif tersebut dapat membantu kondisi ekonomi mustahik.

2) Program zakat Produktif

Model pemberdayaan ini dilakukan agar para mustahik dapat membuka usaha dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. Upaya yang dilakukan LAZ Harapan Umat Boyolali dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui pemberian bantuan modal usaha produktif. LAZ memberi bantuan modal awal yaitu 3 hingga 5 juta rupiah, setelah berjalannya usaha oleh mustahik apabila sudah berjalan agak baik dan jika masih membutuhkan modal lagi maka bisa mengajukan lagi dan dari LAZ memberi pinjaman modal usaha 10 juta rupiah. Pemberian pinjaman modal usaha produktif tersebut diharapkan dapat membantu mustahik dalam menjalankan usaha yang ditekuni. Dengan demikian, dana zakat yang diberikan tidak hanya untuk dikonsumsi ketika diterima, melainkan dikelola secara produktif sehingga mampu menambah nilai guna dari dana zakat produktif tersebut. Diharapkan jumlah penghasilan yang diperoleh mustahik dalam pengelolaan usaha produktif dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya kebutuhan dasar keluarga seperti makanan dan sebagainya.

Alokasi dana zakat mengarah keproduktif, kemudian investasi jangka panjang seperti membiayai jenjang pendidikan seperti pembiayaan pendidikan bagi anak yatim hingga jenjang tinggi sehingga diharapkan dapat mendapat pekerjaan yang lebih baik. Kemudian bantuan modal usaha, bagi mustahik yang ada pekerjaan yang penghasilan masih belum bisa memenuhi kebutuhan maka diberi bantuan modal agar dapat membangun usaha dan dapat penghasilan tambahan sehingga dapat tercukupi kebutuhan hidupnya dan diharapkan dapat mensejahterakan kondisi ekonominya.

3. Data mustahik penerima bantuan zakat

1) Berikut data mustahik penerima zakat konsumtif

Data dibawah ini yaitu penerima zakat konsumtif di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali tahun 2022 dari bulan Januari-Agustus.

Tabel 4
Data penerima bantuan zakat konsumtif di LAZ Harapan
Umat Boyolali tahun 2022

No	Penerima	Alamat	Keperluan
1.	Anita	Cepogo, Boyolali	Beasiswa
2.	Temon	Banaran, Boyolali	Sembako
3.	Apriliansyah	Gambiran, Boyolali	Beasiswa
4.	Maryono	Musuk, Boyolali	Sembako
5.	Akbar Nadhif	Banaran, Boyolali	Beasiswa
6.	Sidik	SDIT, Ad Dzikro	Insentive
7.	Triyani	Cepogo, Boyolali	Sembako
8.	Amad sobi	Sambi, Boyolali	Token Listrik
9.	Naufazam	Karanggeneng, Byl	Beasiswa
10.	Dian	Sawit, Boyolali	Insetive
11.	Pur	Mudal, Boyolali	Sembako
12.	Slamet	Musuk, Boyolali	Sembako
13.	Rahmat Rizki	Pulisen, Boyolali	Beasiswa Pendidikan
14.	Yoso	Karanggeneng,Byl	Sembako
15.	Dwi Fatimah	Mojosongo, Byl	BiayaPendidikan
16.	Kimlin	Boyolali	Sembako

Sumber: Data Penerima Bantuan Zakat LAZ Harapan Umat
Boyolali

Dari data penerima zakat konsumtif diatas diharapkan bahwa dari bantuan zakat tersebut dapat dipergunakan sebaik

mungkin sesuai dengan kebutuhan pokok mustahik. Sehingga dapat menompang ekonomi mustahik. Pengelolaan zakat yang dilakukan dapat meningkatkan kinerja unit pengumpulan zakat dan LAZ Harapan Umat Boyolali dalam rangka mencapai tujuan dari penyaluran zakat yakni meningkatkan perekonomian mustahik.

2) Berikut data penerima zakat produktif

Data dibawah ini yaitu penerima zakat konsumtif di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali tahun 2022 dari bulan Januari-Agustus.

Tabel 5
Data mustahik penerima zakat produktif di LAZ Harapan Umat Boyolali tahun 2022

No	Penerima	Alamat	Keperluan
1.	Gatot Ardiyanto	Sawit, Boyolali	Modal Usaha
2.	M Shidiq	Mojosongo, Byl	Modal Usaha
3.	Ida Armala	Cepogo, Boyolali	Modal Usaha
4.	Siwi	Boyolali Kota	Biaya Pendidikan
5.	Pujiani	Karanggeneng, Byl	Modal Usaha

Sumber: Data Penerima Bantuan Zakat LAZ Harapan Umat Boyolali

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan modal usaha tentunya dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat khususnya bagi pelaku usaha. Zakat produktif dikelola dengan tujuan memberikan edukasi dan kontribusi nyata kepada pelaku usaha dan mustahik yang membutuhkan, dari penerima zakat produktif tersebut jika msutahik diharapkan dapat mengelola dana modal usaha tersebut dengan baik sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

Banyak kasus dilapangan yang diberi bantuan modal usaha tetapi belum pernah berkecimpung dibidang usaha sehingga banyak kasus yang usahanya tidak jalan dikarenakan tidak dapat mengelola, dan evaluasi dari LAZ bahwa mustahiknya yang tidak transparan akan kegunaan uang yang telah di pinjamkan, Jadi untuk pemberian pinjaman modal bagi mustahik dari LAZ memberi pinjaman modal usaha paling besar yaitu 10 juta rupiah. Apabila ada pengajuan awal dari Laz memberi bantuan modal awal yaitu 5 juta rupiah, setelah berjalannya usaha oleh mustahik apabila sudah berjalan agak baik dan jika masih membutuhkan modal lagi maka bisa mengajukan lagi dan dari LAZ memberi pinjaman modal usaha 10 juta rupiah. Apabila dari mustahik masih mebutuhkan modal lagi yang nilainya lebih dari 10 juta maka dari pihak lembaga mengarahkan ke lembaga pembiayaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya modal usaha. Program dana bergulir dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberi bantuan berupa pinjaman kepada mustahik yang memiliki usaha atau ingin berwirausaha, pengelolaan zakat produktif yang diterapkan oleh LAZ Harapan Umat Boyolali dalam pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi, pengajuan permohonan oleh calon mustahik, wawancara, kemudian diakhiri dengan pencarian dana. Namun dalam penyaluran zakat untuk usaha produktif yang dilakukan oleh pihak LAZ Harapan Umat Boyolali belum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarekan masih adanya beberapa kendala yang belum dapat diatasi.

Kemudian permasalahan dalam mengelola zakat di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali adalah dari segi pengumpulan dana (*fundraising*) dan pemberdayaan. Permasalahan di bagian pengumpulan dana (*fundraising*) adalah karena jumlah modal sedikit atau ketersediaan modal sedikit dan banyaknya pengajuan bantuan. Keterbatasan modal tersebut disebabkan orang yang berpartisipasi zakat masih sedikit dan nominal zakat belum bisa. Dan juga literasi pemahaman zakat dari kalangan masyarakat masih sedikit, banyak yang paham zakat itu hanya zakat fitrah saja yaitu setahun sekali dibulan Ramadhan. Sehingga banyak

program bantuan yang dipending karena bantuan modal belum tercukupi. Untuk itu perlu adanya dakwah akan pentingnya membayar zakat agar para muzaki lebih banyak untuk berzakat.

Dan dapat dilihat dari perbandingan pendapatan zakat dari tahun 2015 tersebut jika sebelumnya ada peningkatan yang cukup signifikan sampai tahun 2020, dan kemudian mengalami penurunan pada tahun terakhir ditahun 2021 dan kemungkinan tahun 2022 ini. Hal tersebut disebabkan kurang optimalnya pengumpulan zakat dan masih sedikitnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya berzakat. Dan dari penurunan pendapatan tersebut sehingga ada program yang harus ditunda.

Permasalahan yang lain dari segi pendayagunaan zakat, dari pendayagunaan tersebut mencakup beberapa hal seperti memberikan edukasi kepada mustahik, memantau usaha, memantau arus keuangannya. Tetapi masalah tersebut muncul seperti dana bantuan tidak digunakan seperti halnya yang diajukan diproposal awal. Sehingga banyak usaha yang tidak jalan dikarenakan mustahik belum berpengalaman dalam mengelola usaha kemudian usaha tersebut tidak berjalan seperti yang direncanakan. Dan permasalahan yang lainnya dari pendayagunaan zakat adalah mustahik yang diberi pinjaman modal usaha tetapi dana tersebut digunakan untuk kebutuhan yang lain dan tidak untuk menjalankan usaha, sehingga banyak kredit yang macet karena keuangan tidak dikelola dengan baik.⁶

⁶ Afif Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, 16 September 2022, jam 10.30 – 11.30 WIB.

BAB IV

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT UNTUK
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MUSTAHIK
DILAZ HARAPAN UMAT BOYOLALI**

A. Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di LAZ Harapan Umat Boyolali

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Dalam pengelolaan zakat adalah cara-cara pelaksanaannya yang sesuai tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengelolaan yang baik dapat melaksanakan dan mengatur pengelolaan yang sudah direncanakan. Pengelolaan zakat dengan baik yang meliputi pengumpulan dana zakat kemudian pendistribusian zakat sangat penting diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan pemberdayaan dana zakat tersebut. Pembangunan sistem pengelolaan zakat yang ada di LAZ Harapan Umat Boyolali dapat dilakukan melalui model pemberdayaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik.

1. Perencanaan

Dalam pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali telah melakukan pengumpulan zakat dari masyarakat yang memiliki kewajiban berzakat kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, hal tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi angka kemiskinan. Kemudian dana tersebut distribusikan kepada 8 asnaf, tetapi yang lebih diprioritaskan kepada fakir dan miskin, karena kedua tersebut lebih membutuhkan seperti yang fakir yaitu dia tidak bisa membiayai kebutuhan pokok seperti untuk makan sehari-hari tidak bisa, kemudian untuk yang miskin yaitu mereka yang bekerja tetapi masih kurang untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya seperti hasil kerja hanya cukup untuk makan tetapi untuk kebutuhan yang lain seperti untuk membayar listrik, air, dll mereka tidak sanggup. Maka dari itu dari LAZ Harapan Umat lebih

memprioritaskan ke fakir dan miskin dan juga dari pengajuan bantuan kebanyakan dari kalangan fakir dan miskin.¹

2. Pengorganisasian

Setelah perencanaan awal kemudian tahapan kedua yaitu pengorganisasian mengorganisasikan dari pengajuan bantaun usaha agar sesuai perencanaan yang ditetapkan, seperti dari proses pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan. Untuk bantuan kepada fakir dan miskin dari LAZ Harapan Umat ada dua program yaitu yang pertama bersifat zakat konsumtif atau pembagian sembako dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Jum'at, yaitu yang dituju lebih kepada kalangan fakir, dan yang lain kepada miskin, anak yatim, dan dhuafa. Kemudian bantuan yang lain yaitu biaya pendidikan, dan biaya kesehatan. Kemudian yang kedua yaitu program zakat produktif atau bantuan modal usaha, bantuan modal usaha tersebut ditujukan agar dapat memnambah penghasilan bagi mustahik, seperti bagi yang mempunyai pekerjaan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan yang lainnya dan penghasilan kerja tersebut hanya cukup untuk makan kemudian untuk kebutuhan yang lain seperti bayar sekolah atau tagihan listrik dan air belum bisa tercukupi. Untuk bantuan kepada fakir dan miskin paling sering yaitu bantuan sembako yang dilakukan seminggu sekali.

Dalam program bantuan modal usaha dari LAZ memberi pinjaman modal usaha paling besar yaitu 10 juta rupiah. Apabila ada pengajuan awal dari Laz memberi bantuan modal awal yaitu 5 juta rupiah, setelah berjalannya usaha oleh mustahik apabila sudah berjalan agak baik dan jika masih membutuhkan modal lagi maka bisa mengajukan lagi dan dari LAZ memberi pinjaman modal usaha 10 juta rupiah. Apabila dari mustahik masih mebutuhkan modal lagi yang nilainya lebih dari 10 juta maka dari pihak lembaga mengarahkan ke lembaga pembiayaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan biaya modal usaha di LAZ Harapan Umat

¹ Afif Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, 16 September 2022, jam 10.30 – 11.30 WIB.

Boyolali. Program dana bergulir dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberi bantuan berupa pinjaman kepada mustahik yang memiliki usaha atau ingin berwirausaha.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan tersebut adalah melaksanakan dari program yang sudah diorganisasikan. Pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZ Harapan Umat Boyolali dalam pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi, pengajuan permohonan oleh calon mustahik, wawancara, kemudian diakhiri dengan pencarian dana. Namun dalam penyaluran zakat untuk usaha produktif yang dilakukan oleh pihak LAZ Harapan Umat Boyolali belum dapat dikatakan berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarekan masih adanya beberapa kendala yang belum dapat diatasi.

Pengalokasian dana zakat konsumtif dan produktif dari program LAZ yang lainnya ditujukan kepada kalangan fakir, miskin, yatim dan dhuafa, program dana zakat tersebut meliputi:

1) Beasiswa Pendidikan

Program beasiswa pendidikan tersebut disalurkan kepada kalangan pelajar yang mempunyai prestasi dalam bidang akademik disekolah, penyaluran tersebut diberikan kepada siswa yang dalam apresiasi kepada siswa yang mendapat predikat disekolah dan diberikan beasiswa bertujuan agar siswa tersebut lebih semangat dalam menuntut ilmu dan dapat mempertahankan prestasinya disekolah.

2) Pembiayaan Sekolah

Untuk program pembiayaan sekolah tersebut disalurkan kepada pelajar yang dalam kriteria kurang mampu atau dari keluarga belum mampu untuk membiayai pendidikan, dari LAZ Harapan Umat Boyolali memberi bantuan pembiayaan sekolah dalam segi pembayaran spp, dan kebutuhan sekolah lainnya. Sehingga siswa tersebut bisa bersekolah dengan fasilitas yang cukup.

3) Bantuan sembako

Pembagian sembako tersebut disalurkan kepada mustahik terutama kepada fakir dan miskin karena dua golongan tersebut lebih membutuhkan kebutuhan pokok sehari-hari, pembagian sembako tersebut disalurkan setiap seminggu sekali kepada mustahik yang dalam kebutuhan pokok masih belum tercukupi.

4) Bantuan pembiayaan kesehatan

Bantuan pembiayaan kesehatan tersebut diberikan kepada msutahik yang dalam kriteria kurang mampu untuk membiayai kesehatan karena keterbatasan materi dan penghasilan dari mustahik tersebut hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, berupa uang untuk berobat atau pembayaran bpjs kesehatan.

5) Pembayaran token listrik

Untuk program penyaluran pembayaran token listrik tersebut diambil dari dana zakat dan disalurkan kepada musutahik yang belum cukup untuk membayar tagihan listrik karena lebih dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya, kemudian pembayaran token listrik tersebut disalurkan juga kepada tempat ibadah seperti mushola.

6) Bantuan pinjaman modal usaha

Penyaluran dana zakat produktif disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan layak untuk diberikan. Sehingga hasil yang diperoleh juga sesuai dengan harapan. Dana zakat produktif disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dan mampu mengelola dana tersebut untuk usaha atau kegiatan produktif sehingga mustahik mendapat penghasilan melalui usahanya dan dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari.

4. Pengawasan

Dari pengalokasian dana zakat diatas kemudian dilakukan pengawasan kepada msutahik apakah bantuan tersebut sudah tepat sasaran

sesuai perencanaan awal. Dari pihak LAZ lebih sering menyalurkan program kepada fakir dan miskin, karena pengajuan bantuan tersebut lebih banyak ke kalangan fakir dan miskin. Sehingga kebutuhan mustahik terlebih dari kedua golongan tersebut dapat tercukupi.

Permasalahan dalam pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat adalah dari segi Fundraising (pengumpulan zakat). Masalah tersebut dikarenakan orang yang berpartisipasi zakat masih sedikit dan nominal zakat belum tercukupi. Kemudian kurangnya kesadaran manusia mengenai pentingnya berzakat, sebagian orang hanya memahami zakat. Dari segi permasalahan tersebut banyak pengajuan bantuan yang masih ditunda dikarenakan minimnya dana bantuan. Dari segi ekonomi secara global mengikis niat untuk berzakat dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan lebih memntingkan kebutuhan pokok sehingga berkurangnya nominal zakat dari muzakki yang berpartisipasi berzakat di LAZ Harapan Umat Boyolali.

B. Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik di LAZ Harapan Umat

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut, karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pengelolaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Pelaksanaan program dilakukan dengan memberi bantuan kepada 8 asnaf dan yang lebih diutamakan adalah kepada dua golongan yaitu fakir dan miskin. Bantuan kepada kedua golongan tersebut adalah mengarah ke produktif dan konsumtif. Untuk bantuan zakat produktif sendiri yaitu bantuan modal usaha, kemudian untuk bantuan zakat konsumtif berupa sembako, biaya pendidikan, beasiswa pendidikan, bantuan kesehatan, dan

pembayaran token listrik. Dan penyaluran program sudah tepat sasaran sesuai yang direncanakan.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program zakat dari LAZ Harapan Umat Boyolali dilakukan secara langsung dan juga melalui media sosial kepada mustahik. Sosialisasi program tersebut bertujuan untuk masyarakat luas bahwa LAZ Harapan Umat memiliki program pemberdayaan ekonomi melalui zakat. Pendayagunaan zakat di LAZ memiliki tujuan yaitu untuk mensejahterakan ekonomi mustahik. Zakat tersebut di LAZ mencakup zakat konsumtif dan produktif, yaitu zakat konsumtif seperti pembagian sembako, beasiswa pendidikan dan zakat produktif yang mencakup seperti bantuan modal usaha produktif di LAZ Harapan Umat Boyolali memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian mustahik. Program ini dapat membantu masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan usaha mikro.

3. Tujuan Program

Tujuan program di LAZ Harapan Umat Boyolali yaitu mengurangi angka kemiskinan melalui program zakat. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari, di tandai dengan meningkatnya pangan, sandang, kesehatan dan dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dan meningkatkan penumbuhan kebutuhan sehari-hari. Pendayagunaan zakat memberikan kontribusi besar terhadap ekonomi masyarakat. Diharapkan melalui program zakat dapat menompang kondisi ekonomi mustahik menjadi sejahtera.

4. Pemantauan program

Untuk memantau keberhasilan program, pengelola LAZ Harapan Umat Boyolali melakukan pemantauan berupa pengawasan terhadap mustahik dan evaluasi terhadap mustahik. Hal ini memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan program, yaitu upaya memantau perkembangan mustahik seperti mustahik yang melakukan usaha produktif ataupun penerima bantuan zakat lainnya apakah bantuan tersebut

dipergunakan sesuai kebutuhan. Selain itu, LAZ Harapan Umat Boyolali melakukan evaluasi secara berkala agar program zakat produktif dapat berjalan secara efektif. Evaluasi tersebut dilakukan kepada mustahik maupun pengelola zakat itu sendiri. Tetapi dari LAZ untuk pemantauan program masih belum efektif sehingga banyak program pemberdayaan mustahik yang belum jalan sesuai perencanaan awal. Kemudian penyebab dari kurangnya pemantauan program adalah banyaknya program yang lain sehingga kurangnya pemantauan program seperti pinjaman bantuan modal usaha sehingga banyak penerima bantuan modal usaha tidak transparan terhadap kondisi ekonominya dan modal tersebut digunakan untuk kebutuhan yang lainnya sehingga banyak angsuran modal yang macet atau tidak kembali dikarenakan dari pihak penerima tidak dapat mengelola keuangan secara baik.²

Pinjaman kepada mustahik yang memiliki usaha atau ingin berwirausaha. Dalam pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali masih dikatakan belum efektif, hal ini dikarenakan banyaknya pengajuan bantuan tetapi orang yang berpartisipasi untuk berzakat masih sedikit sehingga pendistribusian masih belum bisa merata dan juga masih belum bisa terbantu. Permasalahan tersebut dikarenakan masih minimnya pemahaman tentang pentingnya berzakat.³

Dan permasalahan yang lain terjadi dari pemberdayaan zakat ditinjau dari beberapa masalah yaitu:

- 1) Tidak sesuai perencanaan awal
- 2) Manajemen usaha yang tidak rapi
- 3) Kurangnya pemantauan program
- 4) Untuk pinjaman modal kepada mustahik tetapi modal yang dipinjam tidak kembali

Hal tersebut masih menjadi masalah dikarenakan dari pihak LAZ kurang detailnya survey kepada penerima bantuan modal usaha sehingga

² Latifah Yulianti, *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022, jam 14.30 – 15.30 WIB.

³ Afif Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, 16 September 2022, jam 10.30 – 11.30 WIB.

tidak dapat mengetahui informasi secara keseluruhan kondisi ekonomi orang tersebut sehingga dapat dikatakan masih belum sesuai rencana yang ditetapkan. Seperti yang dikatakan hasil wawancara dari staff personalia.

“Penyebab banyaknya usaha banyak yang tidak jalan itu karena dari pihak LAZ kurang detailnya pas survey mas, jadi yang dilihat kondisinya mustahik itu pas ditanya ya kaya mengajukan mau buat usaha, sama dana yang dibutuhkan itu berapa kemudian dari LAZ langsung dicarikan dana mas sama kurang dipantau usahanya. Dari pihak sini juga itu kalo datang kerumahnya hanya menagih kredit pinjaman modal mas”.⁴

Dari LAZ untuk mengetahui pengaruh zakat untuk kesejahteraan diperlukan waktu kurang lebih tiga tahun untuk mengetahuinya. Ditinjau dari studi kasus lapangan yang mengajukan bantuan modal usaha untuk usaha parkir motor yang sudah berjalan cukup lama dan cukup baik waktu kemarin sebelum pandemi covid-19, kemudian mengalami penurunan omset saat pandemi covid-19 dan sekarang sudah agak pulih kembali usahanya. Dari usaha produktif tersebut hanya dapat memenuhi kebutuhan primer saja, sehingga sedikit berpengaruh untuk biaya hidup. Seperti yang dikatakan oleh pimpinan LAZ Harapan Umat Boyolali kemari waktu wawancara

“Pengaruhnya paling ini saja dari usaha ini ada pemasukan tetap bisa mencukupi kebutuhan harian, dengan kebutuhan harian tercukupi mungkin dia tidak minta-minta lagi, tidak hutang kepada orang lain lagi, jadi parameternya itu mas”.⁵

Adapun faktor yang yang mempengaruhi efektivitas suatu program yaitu:

1. Karakteristik organisasi

Karakteristik organisasi terdiri dari struktur dan teknologi. Yaitu adapun kendala di LAZ Harapan Umat yaitu dari segi pengumpulan zakat yaitu kurang memaksimalkan manfaat teknologi yang sudah

⁴ Latifah Yulianti, *Wawancara Pribadi*, 23 September 2022, jam 14.30 – 15.30 WIB.

⁵ Afif Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, 16 September 2022, jam 10.30 – 11.30 WIB.

tersedia yaitu seperti segi pengumpulan zakat menggunakan aplikasi, dengan menggunakan aplikasi tersebut dapat mempermudah dalam menggalang dana zakat.

2. Karakteristik lingkungan

Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek yaitu internal dan eksternal. Lebih diharuskan bahwasannya lebih menjalin hubungan baik dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah dalam pengumpulan zakat serta pendistribusian yang sesuai tujuan.

3. Karakteristik pekerja

Karakteristik pekerja berkaitan dengan perbedaan individu dalam hubungan dengan efektivitas. Suatu amil lebih optimal kembali dalam bekerja sehingga mencapai tujuan yang efektif.

4. Kebijakan dan praktik manajemen

Peranan sentral dalam keberhasilan suatu organisasi melalui perencanaan, koordinasi, dan kearah sasaran. Di dalam organisasi lebih mematangkan perencanaan sehingga dapat memperlancar kegiatan sesuai sasaran yang ditetapkan.

Dari permasalahan tersebut bisa disimpulkan bahwa kebanyakan dari segi karakter individu, yaitu seperti kurangnya kejujuran dari mustahik yang pengajuan bantuannya tidak sesuai yang diajukan, bisa disebutkan bahwa orang tersebut mengajukan bantuan untuk pinjaman modal usaha tetapi dana bantuan tersebut dipergunakan untuk kebutuhan yang lainnya. Maka dari itu program tersebut tidak sesuai perencanaan. Dan dari contoh yang lain yaitu memberi bantuan pinjaman modal usaha tetapi dari usaha mustahik tersebut tidak berjalan dengan lancar sehingga pengembalian pinjaman tidak teratur. Kemudian kurangnya pengawasan kepada mustahik mengenai pinjaman modal usaha, maka dari itu pinjaman modal usaha banyak yang tidak teratur dalam mengembalikan modal.⁶

⁶ Afif Sugiyono, *Wawancara Pribadi*, 16 September 2022, jam 10.30 – 11.30 WIB.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali masih belum efektif dikarenakan banyak program yang belum tercapai sesuai perencanaan awal. Seperti terdapat masalah dalam bagian pengumpulan dana zakat (fundraising), sehingga banyak program yang harus disalurkan menjadi ditunda dikarenakan minimnya dana. Kemudian masalah yang lain dari segi pemberdayaan terdapat kendala diprogram pinjaman bantuan modal usaha yaitu seperti yang dijelaskan diatas bahwa kurang transparannya kondisi ekonomi mustahik kepada lembaga pengelolaa zakat dan juga kurangnya sosialisasi serta pemantauan program sehingga tidak sepenuhnya mengetahui kondisi ekonomi yang sebenarnya. Oleh karena itu suatu organisasi, program dan kegiatan efektif apabila tujuan dan sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak hasil atau manfaat yang diinginkan keberhasilan suatu program dapat diukur berdasarkan ukuran suatu efektivitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan wawancara diatas mengenai tinjauan pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan zakat di Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali disalurkan kepada 8 asnaf dan lebih diutamakan kepada fakir dan miskin, program tersebut yaitu seperti beasiswa pendidikan, pembiayaan sekolah, bantuan sembako, bantuan pembiayaan kesehatan, pembayaran token listrik dan bantuan modal usaha. Dan masih ada sedikit kendala dari pengelolaan zakat yaitu dari faktor fundraising yaitu minimnya dana zakat sehingga ada beberapa program yang harus ditunda dan masalah dipemberdayaan yaitu banyak dari peminjam bantuan modal usaha yang tidak jalan usahanya, tidak transparannya kondisi ekonomi mustahik sehingga dana modal usaha digunakan untuk keperluan lain, kurangnya pemantauan program. Sehingga dari kedua masalah tersebut ada beberapa program yang masih belum berjalan sesuai perencanaan.
2. Dalam pengelolaan zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali masih dikatakan belum efektif. Faktor yang menjadikan tidak efektif pengelolaan zakat seperti halnya ada beberapa program yang ditunda karena terbatasnya dana zakat, dan juga dalam pemberdayaan yaitu permasalahannya seperti mustahik yang tidak transparan dalam kondisi ekonomi mustahik, kurangnya pemantauan program karena faktor banyaknya mustahik sehingga pengelolaan LAZ kurang maksimal, manajemen usaha yang kurang rapi, pengelolaan keuangan usaha mustahik yang masih bercampur dengan urusan rumah tangga, banyak kredit yang masih macet.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan sumber dana zakat, pengelola lebih produktif lagi dalam mengumpulkan dana zakat. Oleh karena itu amil perlu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya berzakat dan program-programnya. Dan pendayagunaan zakat secara produktif, hendaknya ditindaklanjuti dengan program-program pengawasan dan pendampingan, sehingga dana yang diberikan benar-benar bermanfaat untuk usaha produktif.
2. Pengelolaan zakat yang modern dan profesional seharusnya lebih diterapkan lagi seperti pengumpulan dana zakat menggunakan sistem modern seperti aplikasi, sehingga akan mempermudah mustahik yang ingin berzakat dan nantinya akan terwujud Lembaga Amil Zakat Harapan Umat Boyolali dengan pengelolaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ahmad, Juwaini, *Panduan Direct Mail Untuk Fundraising*, Depok, Piramedia, 2005.
- Anwar, Nurfiyah, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Bogor, 2002.
- Bariadi, Lili, Dkk., *Zakat Dan Wirausaha*, Jakarta: CED, 2005.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Daud, Ali Muhammad, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta, Universitas Indonesia UI-Press, 2012.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Standarisasi Amil Zakat di Indonesia*, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2015.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Zakat Ketentuan dan Permasalahannya*, Departemen Agama RI, 2008.
- El-Madani, *Fiqih Zakat Lengkap*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Fahrur, *Zakat A-Z Panduan Mudah, Lengkap, dan Praktis Tentang Zakat*, Handoko T Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta, 1997.
- Hafidhuddin Didin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta, Gema Insani, 2002.
- Hertina, *Problematika Zakat Profesi Dalam Produk Hukum Di Indonesia*, Pekanbaru, Suksa Press, 2013
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pontianak, Pustaka Nasional, 2015.
- Maqhfiron Mamluatul, *Zakat*, Yogyakarta: PT Pustaka Iman Madani, 2009.
- Mujahidin Ahmad, *Hukum Wakaf Di Indonesia dan Proses Penanganan Sengketanya*, Jakarta, Kencana, 2021.
- Permono Hadi Sjahul, *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*, Jakarta:Pustaka Firdaus, 1992.
- Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.

- Steers M. Richard, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Air Langga, 1999.
- Stoner James A.F., *Manajemen Alih Bahasa*, Jakarta, PT Prenhalilindo, 1996.
- Suryabatra, Sumarli, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo, 1994.
- Ulum, Ilyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*, Malang: UMM Press, 2004.
- Usman Suparman, *Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Indonesia*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.
- Widjaja, *Kelembagaan dan Organisasi*, Jakarta, Bina Aksara, 1998.
- Widoyoko, Eko, Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Zainal Asikin bin Aminudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zulkifli, *Panduan Praktis Pintar Memahami Zakat*, Pekanbaru: SuskaPress, 2014.
- Zulkifli, *Rambu-Rambu Fiqh Ibadah Mengharmoniskan Hubungan Vertikal dan Horizontal*, Yogyakarta, Kalimedia 2016.

B. JURNAL

- Firdaningsih, Muhammad Sri Wahyudi, Rahmad Hakim, *Delapan Golongan Penerima Zakat Aanalisis Teks dan Konteks*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, EQUILIBRIUM, 2019.
- Hasan Muhammad, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011.
- Imam Sopingin, dan Ana Mustah'annah , “Implementasi Zakat Produktif Hibah Modal dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Miskin: Studi Pada BAZNAS Kota Mojokerto”, *Dalam Jurnal Zakat dan Wakaf* , 2019.
- Koentjaraningra, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, 1991.
- Rosalina Iga, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa

Mantren Kec. Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 2012.

C. SKRIPSI

Astuti Widia Hendra, *Analisis Peranan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik*, Skripsi, IAIN Metro 2019.

Atika, Nur, *Optimalisasi Strategi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi, UIN Alauding Makassar 2017.

Aziz, Muhammad, *Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah*, Institut Agama Islam Al Hikmah Tuban, 2020.

Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Fitri Maltuf, *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Intrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, UIN Wali Songo Semarang, 2017.

Lestari Siti, “Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi”, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015.

Mutiajib Besse, “Implementasi Pendistribusian Zakat Maal dalam Meningkatkan Perekonomian Mustahik”, Skripsi, IAIN Palopo, 2019.

Nurlaila, “Analisis Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik: Studi Pada Usaha Binaan LAZ Da’arut Tauhid Peduli Jambi”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

Rohmah Nur Siti, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Zakat, Infak, Sedekah (ZIS)”, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2021.

Wulandari Suci, “Analisis Pengelolaan Zakat”, *Skripsi Tidak Diterbitkan*, Prodi Ekonomi Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf ,Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Bengkulu, 2021.

D. INTERNET

Berita Hari Ini, *Syarat Wajib Seseorang Mengeluarkan Zakat Mal yang Harus Dipenuhi*, dikutip dari <http://m.kumparan.com> diakses 12 Oktober 2021

E. WAWANCARA

Afif Sugiyono Afif, Pimpinan LAZ Harapan Umat Boyolali, *Wawancara Pribadi*, Jumat 16 September 2022 di LAZ Harapan Umat Boyolali, Pukul (10.30 – 11.30).

Yulianti Latifah, Staff Administrasi dan Personalia LAZ Harapan Umat Boyolali *Wawancara Pribadi*, Rabu 31 Agustus 2022 di LAZ Harapan Umat, Pada Pukul (13.00 – 14.30).

F. DOKUMEN

Dokumen Lembaga Amil Zakat Harapan Umat, *Rencana Strategis LAZ Harapan Umat*, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. Di LAZ Harapan Umat itu zakatnya didistribusikan kepada siapa saja pak?
2. Kenapa lebih diutamakan kepada fakir dan miskin pak?
3. Bentuk bantuan dari zakat konsumtif dan produktifnya itu apa saja pak?
4. Program tersebut dari LAZ apakah sudah tepat sasaran pak?
5. Untuk target pendapatan dana pertahun itu yang belum sepenuhnya tercapai apakah sudah dapat menyalurkan seperti program yang dirancang pak?
6. Dari pengelolaan zakat di LAZ itu masalah yang sering ditemui dari program apa mbak?
7. Dari LAZ untuk mengetahui sejauh mana pengaruh zakat terhadap kesejahteraan mustahik itu bagaimana pak?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Nama : Afif Sugiyono
: Latifah Yuliani
Sebagai : Pimpinan dan Staff Personalia LAZ Harapan Umat
Boyolali

Pertanyaan:

1. Di LAZ Harapan Umat itu zakatnya didistribusikan kepada siapa saja pak?

Pak Afif Sugiyono : Dari LAZ itu zakatnya disalurkan kepada golongan 8 asnaf mas, tetapi yang lebih diprioritaskan yaitu dari golongan fakir sama miskin.

2. Kenapa lebih diutamakan kepada fakir dan miskin pak?

Pak Afif Sugiyono: Karena dua golongan itu mereka lebih membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mas dan juga pengajuan bantuan kebanyakan untuk golongan itu.

3. Bentuk bantuan dari zakat konsumtif dan produktifnya itu apa saja pak?

Pak Afif Sugiyono: Untuk bantuan zakatnya yaitu berupa pembagian sembako, beasiswa pendidikan, pembelian token listrik, biaya kesehatan, dan pinjamann bantuan modal usaha mas.

4. Program tersebut dari LAZ apakah sudah tepat sasaran pak?

Pak Afif Sugiyono: Untuk penyaluran programnya sudah tepat sasaran mas, tetapi terkadang masih ada kendala seperti bagian pemberdayaan mas.

5. Untuk target pendapatan dana pertahun itu yang belum sepenuhnya tercapai apakah sudah dapat menyalurkan seperti program yang dirancang pak?

Pak Afif Sugiyono: Untuk pendapatan pertahunnya Alhamdulillah hampir tercapai ya sekitar 80% dan itu juga pendapatan masih berubah-ubah, untuk penyaluran juga masih ada yang dipending mas karena keterbatasan modal mas.

6. Masalah yang sering ditemui dari program apa mbak?

Latifah Yulianti: Dari program zakat produktif mas. Penyebab banyaknya usaha banyak yang tidak jalan itu karena dari pihak LAZ kurang detailnya pas survey mas.

7. Dari LAZ untuk mengetahui sejauh mana pengaruh zakat terhadap kesejahteraan mustahik itu bagaimana pak?

Pak Afif Sugiyono: pengaruhnya paling dari modal usaha tersebut ada pemasukan tetap, dari pemasukan tetap bisa mencukupi kebutuhan harian, dengan begitu mungkin sudah tidak minta-minta lagi, tidak hutang ke orang lain lagi.

Trasnkip 3 Dokumentasi



Wawancara kepada pimpinan dan staff personalia LAZ Harapan Umat
Boyolali

TABEL PERBANDINGAN PENERIMAAN DONASI ZAKAT

NO	BULAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	TAHUN 2019	TAHUN 2020	TAHUN 2021	TAHUN 2022
1	JANUARI		4.473.000	1.200.000	3.876.000	1.187.500	8.843.000	3.510.000	1.727.500
2	FEBRUARI	3.700.000	2.855.000	3.325.000	1.047.000	1.800.000	4.860.000	1.743.000	1.263.500
3	MART	7.850.000	4.980.000	1.820.000	2.170.000	1.156.000	3.291.000	1.860.000	4.040.500
4	APRIL	815.000	3.230.000	1.800.000	1.125.000	2.712.500	1.000.000	850.000	16.611.500
5	MAY	1.985.000	2.445.500	2.400.000	11.661.000	10.737.500	21.208.750	10.317.200	2.813.000
6	JUNI	2.761.500	8.385.000	6.120.000	6.000.000	3.850.000	11.062.500	1.121.500	2.170.000
7	JULI	22.950.000	4.100.000	4.350.000	10.170.000	1.410.000	1.471.000	2.200.000	1.275.000
8	AUGUSTUS	1.850.000	6.376.000	1.020.000	3.870.000	1.360.000	3.930.000	2.040.000	1.462.000
9	SEPTEMBER	2.953.000	4.330.000	1.065.000	3.121.000	4.760.000	6.111.000	1.660.000	
10	OKTOMBER	3.960.000	2.230.000	1.421.100	1.900.000	2.350.000	4.181.000	1.950.000	
11	NOVEMBER	1.215.000	1.175.000	1.489.100	2.697.100	10.770.000	4.734.000	3.375.000	
12	DESEMBER	1.760.000	2.375.000	1.071.100	1.215.000	4.330.400	5.375.000	3.247.000	
TOTAL		64.813.500	48.410.500	32.605.700	66.614.100	61.819.900	85.715.730	61.617.200	33.814.200

Data Pendapatan Dana Zakat LAZ Harapan Umat

5	11-07-22	TK Kartini 11	Musuk, Boyolali	Rangsang pertumbuhan
6	11-07-22	TK Kartini 11	Mosuk, Boyolali	Rangsang pertumbuhan
7	11-07-22	M. Elwan	TA Adz-Dakro	Rangsang pertumbuhan
8	1-07-22	RBA sawit	Sawit Boyolali	Gula
9	4-07-22	Amat Soli	Sambi - Boyolali	Bpas
10	09-07-22	Rangsang Apikya	P	Bpas
11	09-07-22	Amat Soli	Sambi, Boyolali	Pampers
12	09-07-22	Dhuafa		Frugan
13	09-07-22	Syaiful	Gimo, Boyolali	
14	09-07-22	RBA Sawit	Sawit, Boyolali	7pa kel semangka
15	09-07-22	Amat Soli	Sambi, Boyolali	
16	09-07-22	Hary Setyaningsih	Sutaharjo	
17	09-07-22	Syaiful	Gimo, Boyolali	
18	09-07-22	Amat Soli	Sambi, Boyolali	Pamper
19	22-07-22	Dyan	Sawit, Boyolali	Insektive
20	22-07-22	Endarwati	TPA Endarwati	Insektive
21	22-07-22	Familia	TPA Familia	Insektive
22	22-07-22	Berasari	TPA Berasari	Insektive TPA
23	22-07-22	Lumah Tahfidz	Jumin	Al-Quran
24	22-07-22	Tahsin (46 Ati)	Solo	Tahsin
25	22-07-22	Al-Quran		Al-Quran
26	22-07-22	M. AL-Amin		Lidrik
27	22-07-22	Tahsin (46 Ati)	Solo	Tahsin

PENYALURAN PROGRAM KEMAMUSIAAN				
NO	TGL	Penerima	Alamat	Keperluan
1	3-6-22	Deswita Muliawati	Karangpingan, Bantul	Bantuan Pendidikan
2	23-6-22	Rafiqul Anam	Karangpingan, Bantul	Bantuan Pendidikan
3	23-6-22	Nuzuliana	Karangpingan, Bantul	Bantuan Pendidikan
4	23-6-22	Sidik	Desa Adisari	Incentive
5	23-6-22	Hendri	Solo Adisari	Incentive
6	23-6-22	Agus Fitri	Cibonuh, Bantul	Bantuan Pendidikan
7	23-6-22	Rahmat Ruzki	Pulahan	Bantuan Pendidikan
8	23-6-22	Anita	Pulahan	Bantuan Pendidikan
9	23-6-22	Djoko Nugroho	Sewi, Bantul	Bantuan Pendidikan
10	23-6-22	FARLA	Karanggeneng, Bantul	Bantuan Pendidikan
11	23-6-22	Muhammad Ibrahim	Mastur, Bantul	Bantuan Pendidikan
12	23-6-22	Alfarid	Mastur, Bantul	Bantuan Pendidikan
13	3-6-22	Alfarid	Teras, Bantul	Bantuan Pendidikan
14	1-6-22	Nurhikmah	Sambak, Bantul	Ukhti
15	6-6-22	FBA Suka	Sambi, Bantul	Gula
16	6-6-22	Nurhikmah	Sambi, Bantul	Sembako
17	20-6-22	FBA Sambi	Sambi, Bantul	7 Paket Sembako
18	25-6-22	Dhany Dilla	Korolati	Fitosan
19	30-6-22	Jumal Berkah	Bojowali	Jumal Berkah
20	30-6-22	Heny Setiawan	Suka harjo	
21	3-6-22	Vita Ari	Solo	Tahsin
22	23-6-22	M. Al Ikhlas Tangaran	Tangaran	
23	4-6-22	Dyah	Sambi, Bantul	Incentive TPA
24	4-6-22	TPA Endangwati	Kuning, Bantul	Incentive TPA
25	4-6-22	FBA Farihat	Esuk, Koro, Teras	Incentive TPA
26	4-6-22	TPA Endangwati	Pendosari, Jelok, CPO	Incentive TPA
27	4-6-22	M. Al Barafah	Bambangani	
28	4-6-22	M. Al Barafah	Solo	

PENYALURAN PROGRAM KEMADULSIAN				
No	TOL	Penerima	Alamat	Kepulauan
1	15-3-22	Akbar Mulya	Bongan, Boyolali	Beasiswa Pendidikan
2	15-3-22	anda wijaya	Sambi, Boyolali	Beasiswa
3	16-3-22	Andi	Cepogo, Boyolali	Beasiswa Pendidikan
4	16-3-22	Rahmat Rizki	Pulsen, Boyolali	Beasiswa Pendidikan
5	15-3-22	Agus Gus	Cabun, Kutoarjo, Boyolali	Beasiswa Pendidikan
6	15-3-22	Siti	SOPI AHARD, Boyolali	Institusi
7	15-3-22	Hendri	SOPI Adipuro, Boyolali	Institusi
8	21-03-22	Uti An	Solo	Tahiri
9	02-03-22	M. An. Nur		
10	02-03-22	Uti An	Solo	Tahiri
11	02-03-22	M. Al. Anis		Litrik
12	2-03-22	M. Al. Hanyah		Litrik
13	2-03-22	M. Muzahid	Majeneke, Boyolali	Pagar
14	2-03-22	M. An. Nur		
15	2-03-22	M. Al. Anis		
16	2-03-22	M. Al. Huda	Simo, Boyolali	
17	2-03-22	Rba Smit	Sambi, Boyolali	Al Qur'an
18	2-03-22	Al. Mubarak		
19	2-03-22	Sarung Sari		
20	2-03-22	Uti An	Solo	Tahiri
21	2-03-22	Dyah	Sambi, Boyolali	
22	2-02-22	TPA Endangwati	Winono, Boyolali	Fee Pengajar IPA
23	2-03-22	TPA Dumasari	Bembanri, Blok, Cepogo	Pengajar IPA
24	2-03-22	M. Al. Mulyah		
25	2-03-22	Ra. Saik Diah	Sambi, Boyolali	
26	2-03-22	Ra. Firda	Tegal, Boyolali	Pengajar IPA
27	21-03-22	Lesi Purwati	Sambi, Boyolali	
28	21-3-22	Yati		
29	21-3-22	Sitiyah berzanah	Tegal, Solo	Sukuh berzanah
30	21-3-22	Siti	Saranghar, Mergut, Boyolali	
31	21-3-22	Kiki	Astikanto, Boyolali	Bayar Kontribusi / Cas
32	21-3-22	Ra. Laili	Sambi, Boyolali	
33	21-3-22	Lesi Purwati	Sambi, Boyolali	
34	21-3-22	Kiki		
35	21-3-22	Lesi Purwati	Solo Karanganyar	IKV
36	21-3-22	Lesi Purwati	Sambi, Boyolali	Puji

PENYALURAN PROGRAM KEMAHSISIAAN				
NO	Tgl Pengalihan	Denerima	Alamat	Kepo Lian
1	10-02-22	Rahmat Rizki	Purwokerto, Boyolali	Banyuwangi
2	10-02-22	Ary Lantyan	Giamberan, Boyolali	Banyuwangi
3	10-02-22	Anisa	Tegal, Gunung, Kabupaten Jember	Banyuwangi
4	10-02-22	Waga Nurone	Sawit, Boyolali	Banyuwangi
5	10-02-22	Agus	Cabean, Karang, Cipta, M	Banyuwangi
6	11-02-22	Soft Adh-Dipno (Cantik)	Soft Adh-Dipno	Institus
7	11-02-22	Handan	Soft Adh-Dipno	Institus
8	26-02-22	Muhammad	Soft Adh-Dipno	
9	14-02-22	Lia Nurjati	Musuk, Boyolali	Sembako
10	7-2-22	Dian	Musuk, Boyolali	Sembako
11	7-2-22	Warto	Musuk, Boyolali	Sembako
12	11-02-22	Maryono	Musuk, Boyolali	Sembako
13	11-02-22	Pili		Sembako
14	14-02-22	Dhuafa		Sembako
15	3-02-22	Kirjono		
16	10-02-22	Samuel		
17	10-02-22	Cahaya	Lepgo, Boyolali	Sembako
18	10-02-22	Marni		
19	10-02-22	Imah		
20	10-02-22	Dhuafa		Sembako
21	24-02-22	Roa Sawit	Sawit, Boyolali	
22	4-2-22	Roa Sawit	Sawit, Boyolali	Gula
23	7-2-22	Uti An	Solo	Tahsin
24	14-2-22	Uti An	Solo	Tahsin
25	14-2-22	M An Nur		Pagar
26	4-2-22	M Al Agilam	Musuk, Boyolali	Dus'an
27	4-2-22	M Al Agilam		
28	4-2-22	M Al Huzan	Gino, Boyolali	
29	4-2-22	M An Nur		Pagar
30	11-2-22	Roa Sawit Digan	Sawit, Boyolali	Institus
31	11-02-22	TM Terawati	Kirana, Ndi	Institus
32	8-02-22	Roa Sawit	Tmas, Boyolali	Institus
33	15-02-22	Al Qur'an Jami		
34	15-02-22	M Al Huzan		Instit
35	15-02-22	M An Nur		Pagar
36	26-2-22	M An Nur		Pagar

PENYALURAN PROGRAM KEMAMPUAN				
No	Tgl Pengajuan	Penerima	Alamat	Kategori
1	12-1-2022	Agus Akbar	Calabunan, Buntar, Cirebon, Bantul	Bantuan
2	12-1-2022	Anita	Cirebon, Bantul	Bantuan
3	12-1-2022	Arismanjaya	Commission Cirebon	
4	12-1-2022	Agus Wiyono	Sawit, Cirebon	
5	12-1-2022	Fahmi - Ript	Purten, Cirebon	
6	17-1-2022	Siok	SDIT Al-Dzikro, Btl	Inisiatif
7	17-1-2022	Handan	SDIT Al-Dzikro, Btl	Inisiatif
8	21-1-2022	Shinta Sgarista	Mawa, Cirebon	
9	22-1-2022	Pawi Takimah	Ug	
10	29-1-2022	Pama		Lot
11	4-1-2022	Tika Ayu	Wringa, Cirebon	Santunan
12	7-1-2022	Alana	Sukoharjo, Btl	Santunan
13	7-1-2022	Rizki	Sukoharjo, Btl	Santunan
14	7-1-2022	M. Nugul	Kaliwring, Marga, Btl	Santunan
15	7-1-2022	Ahmad	Banaran, Cirebon	Santunan
16	7-1-2022	Rizki	Purten, Cirebon	Santunan
17	7-01-2022	Pahena	Purten, Cirebon	Santunan
18	7-01-2022	Chania	Kaliwring, Cirebon	Santunan
19	7-01-2022	Ahmad Sidiq	Santa, Cirebon	BPS
20	7-01-2022	Bacun Agys		BPS
21	17-1-2022	Lembaga Dhuafa		Sembako
22	21-01-2022	Ria Suci	Sawit, Cirebon	Gula
23	21-01-2022	Teman	Banaran, Cirebon	Sembako
24	31-01-2022	Kusni	Ari Kemis, Btl	
25	21-01-2022	Yoso	Karangong, Btl	
26	28-01-2022	Risa Suci	Sawa, Btl	10 Paket Sembako
27	28-01-2022	Suharni		Paket Sembako
28	28-01-2022	Lili Marlina		
29	10-01-2022	Tahsin / Al An	Solo	Tahsin
30	10-01-2022	Tahsin / Al An	Solo	Tahsin
31	24-01-2022	Al An	Solo	Tahsin
32	31-01-2022	Al An	Solo	Tahsin
33	17-01-2022	Bismillah (PMA Sawit)	Sawit, Cirebon	Inisiatif
34	17-01-2022	IBN Endang Ari	Katong, Cirebon	
35	17-01-2022	PBA Fanihan	Petas, Cirebon	Inisiatif
36	28-01-2022	SPIT	Sarangong, Btl	Design Gambar

PENTALUNGAN PROGRAM KEMANDIRIAAN				
No	Tgl. Kelahiran	Penerima	Alamat	Keperluan
1.	0-04-22	Sidik	SRT Al-Dakro	Interaktif
2.	15-04-22	Hamdan	SRT Al-Dakro	Interaktif
3.	0-04-22	Alhar Nadhir	SRT Al-Dakro, Jember, Bkt.	Beasiswa Pendidikan
4.	0-04-22	Yoga Widada	Wauk - Bektali	Beasiswa Pendidikan
5.	0-04-22	Anda	Cabean, Kunti, Cepogo, Bkt.	Beasiswa Pendidikan
6.	0-04-22	Adhira Afri	Nanti - Bektali	Beasiswa Pendidikan
7.	0-04-22	Agus Fatah	Cabean, Kunti	Beasiswa Pendidikan
8.	0-04-22	Chino Samirah	Cepogo, Bektali	Bayar Suku
9.	05-04-22	Pegantari	Cepogo, Bkt.	
10.	0-04-22	Granti		Sembako
11.	0-04-22	Teman	Banaran, Cepogo	Sembako
12.	0-04-22	Wahid	Banaran, Bektali	Sembako
13.	0-04-22	Yoko	Kerambong, Bkt.	Sembako
14.	0-04-22	Gezzer	Amel, Bkt.	
15.	0-04-22	Amal Sam	Santi, Bektali	Tuben
16.	0-04-22	Leli Marlina	Santi, Bkt.	Cemen
17.	0-04-22	Faris	Masago, Teras, Bkt.	Sembako Pulu
18.	0-04-22	Alvaro	Santi, Bkt.	Sembako Pulu
19.	0-04-22	Gilang	Santi, Bkt.	Sembako Pulu
20.	0-04-22	Leli Marlina	Santi, Bkt.	
21.	0-04-22	Kirrah	Musa, Bkt.	Masa
22.	0-04-22	Triyani	Cepogo, Bkt.	Sembako
23.	0-04-22	Kirrah	Musa, Bkt.	Pisang Kelahiran
24.	0-04-22	Gustoro	Bektali	Sembako
25.	0-04-22	Ream	Santoharjo, Bkt.	Sembako
26.	0-04-22	M. Fidi Maulana		
27.	0-04-22	Mulyati		
28.	0-04-22	Leli Marlina	Santi, Bektali	Kramat
29.	0-04-22	Ismael Usim	Bektali	Sembako
30.	0-04-22	Leli Marlina	Banaran, Santi, Bkt.	
31.	0-04-22	Rafina	Kec. Kiri, Bkt.	Sembako
32.	0-04-22	Kirrah	Musa, Bkt.	Silikon
33.	0-04-22	Sani	Palitina, Bkt.	Cembako
34.	0-04-22	Alhar Nadir	Banaran, Bkt.	Beasiswa Anak Ula
35.	0-04-22	Leli Marlina	Banaran, Santi, Bkt.	Kamar Mula
36.	0-04-22	Muzgo Fityan		Fityan

PENYALSIAN PROGRAM KEMAMBIHAN				
No	Tgl	Penerima	Alamat	Keperluan
1	01-5-22	Sidik	SDIT AL DUKKO / BYL	Fee / Incentive
2	11-5-22	Hamsan	SDIT AD DUKKO / BYL	Fee / Incentive
3	11-5-22	Renata Hilma	SDIT AD DUKKO / BYL	Bayaran pendidikan
4	01-5-22	Ruli Jannah	Teras, Mesonggo, BYL	Program Kuliah
5	01-5-22	Wahin	SDIT ALDOKO, BYL	TILIKAN
6	01-5-22	Azra Han Dkk	Frontone, BYL	Mahasiswa
7	01-5-22	Grilang	Mesonggo, BYL	Santunan AY
8	01-5-22	Alvaro	Sengk, BYL	Santunan AY
9	01-5-22	Amat Sobi	Gentungan / Sambi, BYL	Bantuan Sosial
10	01-5-22	Unggati	Pulau Kuning / Sambi, BYL	Bantuan Sosial
11	1-5-2022	Unggati	Pantukuring / Sambi, BYL	Listrik
12	1-5-2022	Silang	Mesonggo, BYL	Santunan
13	1-5-22	Alvaro	Sengk, BYL	Santunan
14	01-5-22	Gatot	Sengk, BYL	listrik
15	01-5-22	Herlina		Tekan Listrik
16	01-5-22	Sri Purwati		Tekan Listrik
17	01-5-22	Amat Sobi	Sambi, BYL	pekerja
18	01-5-22	Amat Sobi	Sambi, BYL	Tekan Listrik
19	01-5-22	Rasya Angra		BPS
20	01-5-22	Amat Sobi	Sambi, BYL	BPS
21	01-5-22	Leli Marlina	Sambi, BYL	
22	01-5-22	Devi Jannah	Teras, Mesonggo, BYL	Bism Sekolah
23	01-5-22	Hery Setyantri		
24	01-5-22	Rahman Sani	Sengk, BYL	
25	01-5-22	Frian Dhuena	Boyalati	Frian
26	01-5-22	Reglin Ghina	Ta II AD - meso	TILIKAN
27	01-5-22	Ba Sani	Sengk, Boyalati	12 Bism Sekolah
28	01-5-22	B Anit yatin	Boyalati	Santunan
29	11-5-22	Dyah	Sengk / BYL	Incentive
30	11-5-22	TPA Endang	Wihang, BYL	Incentive
31	11-5-22	TPA Jati	Teras, BYL	Incentive
32	11-5-22	TPA Berdesari	Berdesari, BYL	Incentive
33	11-5-22	M. M. Idris Guru	Smp. Boyalati	listrik
34	11-5-22	Uti Ari	Soko	Teknik
35	11-5-22	Al Qur'an Qurh		Teknik
36	11-5-22	Uti Ari	Soko	Teknik

PENYALURAN PROGRAM KEMUNISIRAN

NO	Tgl Penyaluran	Penerimaan	Alamat	Keperluan
1	01-1-2022	M. Khairul	Kalutiring, Mozosongo, BYL	penyediaan program
2	01-1-2022	Sizza	SOIT AD-PAKRO	Incentive
3	01-1-2022	Maeria an	Boyelali	Siagaan
4	01-1-2022	SD Hamman	SOIT AD-PAKRO	Incentive
5	02-8-2021	Kimlin	Boyo Lali	Sembako + uang jajan
6	02-8-22	Heny Selpanati	SOIT-PAKRO	BPS
7	02-8-22	Pur. Mur	Pulutak, BYL	Sembako
8	02-8-22	Amak Sahn	Samin, BYL	Sembako
9	02-8-22	Roa Sawit	Sawit, BYL	Gula
10	02-8-22	M. Alfarah	Cihimora, Teras, BYL	Subsidi Berjamaah
11	02-8-22	Uti Ari	SOLO	Tahsin
12	02-8-22	Uti Ari	SOLO	Tahsin
13	02-8-22	Uti Ari	SOLO	Tahsin
14	02-08-22	PAK Sami Dusan	Sawit, BYL	Incentive Di
15	6-8-22	TPA Entarwati	Winong, BYL	Incentive Pemasok PA
16	6-8-22	PAK Fadhilah	Teras, Mozosongo, BYL	Incentive Pemasok PA
17	6-8-22	TPA Den drosari	Cepogo, Xelak, BYL	Incentive Pemasok PA
18	8-8-22	Uti Ari	SOLO	Tahsin
19	20-8-22	Uti Ari	SOLO	Tahsin

Data penerima Bantuan Zakat di LAZ Harapan Umat Boyolali dari bulan Januari sampai Agustus.

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ghisna Wihastama
2. Nim : 182.141.055
3. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 16 Juni 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Cudon, Rt 03/02 Tawengan, Sambu,
Boyolali
6. Nama ayah : Wiwoho
7. Nama ibu : Sri Natun
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri 1 Tawengan Lulus tahun 2012
 - b. MTs Negeri 1 Sambu Lulus tahun 2015
 - c. SMK Negeri 1 Sambu Lulus Tahun 2018
 - d. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Masuk Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 24 Oktober 2022

Penulis

Ghisna Wihastama